



Tindak Tutur Direktif dalam *Podcast* Bertema *Mindset* di Kanal YouTube Suara Berkelas

Naya Deansita Maheswari¹, Shofa Saida Khusna², Haufa Dilla³, Indah Berlianne Sulistyawati⁴, Elsa Dwi Auliya⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Ngabiyanto⁷

¹⁻⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁷Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

Email: nayadeansita@students.unnes.ac.id¹, shofaanaa@students.unnes.ac.id²,

haufadilla95@students.unnes.ac.id³, indahberlianne05@students.unnes.ac.id⁴,

elsaauliya29@students.unnes.ac.id⁵, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶, ngabiyanto@mail.unnes.ac.id⁷

*Corresponding autor: aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶

Abstract. Podcasts have become one of the fastest-growing forms of digital media in the modern communication era due to their persuasive and easily accessible nature. The Mindset podcast on the YouTube channel SUARA BERKELAS presents various motivational utterances that are interesting to analyze from a pragmatic perspective, particularly in the form of directive speech acts. This study aims to describe the types of directive speech acts found in the Mindset podcast, analyze the linguistic strategies employed by the speakers, and examine their communicative implications for the audience. The research employed a qualitative approach with pragmatic analysis through stages of transcription, classification, and contextual interpretation. Data were obtained from selected episodes using purposive sampling and analyzed using Austin's (1975) and Searle's (1969) speech act theories. The findings revealed nine types of directive speech acts commands, invitations, suggestions, appeals, prohibitions, persuasion, urgings, requests, and instructions with commands and invitations as the most dominant. These results indicate that the podcast serves as a motivational medium that not only conveys information but also encourages listener participation through persuasive linguistic strategies. This research contributes to the development of pragmatic studies in digital media and provides insights for content creators and communication practitioners in designing more engaging and inspiring messages.

Keywords: Directive Speech Act; Mindset; Podcast; Pragmatics; YouTube

Abstrak. Podcast menjadi salah satu bentuk media digital yang berkembang pesat di era komunikasi modern karena kemampuannya menyajikan pesan yang persuasif dan mudah diakses. Podcast bertema *mindset* di kanal YouTube SUARA BERKELAS menampilkan berbagai tuturan motivatif yang menarik untuk dikaji secara pragmatik, khususnya dalam bentuk tindak tutur direktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif yang muncul dalam *podcast* bertema *mindset*, menganalisis strategi kebahasaan yang digunakan oleh penutur, serta menelaah implikasi komunikatifnya terhadap pendengar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis pragmatik melalui tahapan transkripsi, klasifikasi, dan interpretasi konteks ujaran. Data diperoleh dari beberapa episode yang dipilih secara purposive sampling dan dianalisis berdasarkan teori tindak tutur Austin (1975) dan Searle (1969). Hasil penelitian menunjukkan terdapat sembilan jenis tindak tutur direktif, yaitu perintah, ajakan, anjuran, himbauan, larangan, bujukan, desakan, permintaan, dan suruhan, dengan dominasi bentuk perintah dan ajakan. Temuan ini menunjukkan bahwa *podcast* digunakan sebagai media motivasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga mendorong partisipasi aktif pendengar melalui strategi tuturan yang persuasif. Penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya kajian pragmatik pada media digital serta memberikan referensi bagi pembuat konten dan praktisi komunikasi untuk merancang pesan yang lebih komunikatif dan inspiratif.

Kata Kunci: Mindset; Podcast; Pragmatik; Tindak Tutur Direktif; YouTube

1. PENDAHULUAN

Di era digital dan media *streaming*, *podcast* telah muncul sebagai salah satu medium komunikasi dan pendidikan tidak formal yang sangat berkembang pesat dan juga berpengaruh besar terhadap pola konsumsi informatif masyarakat modern. Berdasarkan laporan *We Are Social* (2024), menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 38,2% pendengar *podcast* dari jumlah

185,3 juta total pengguna internetnya, hal ini menjadikan Indonesia negara dengan pendengar *podcast* terbanyak. Seiring berjalannya waktu dengan diikuti oleh perkembangan teknologi yang pesat, tak hanya media massa yang mengalami kemajuan, akan tetapi hal tersebut juga berimbas pada media sosial bahwa *podcast* telah menjadi alternatif baru dalam penyebaran informasi dan pengetahuan yang bersifat fleksibel dan *on-demand*. Salah satu *platform* yang sangat berperan penting dalam penyebaran konten *podcast* adalah *YouTube*, karena kemampuannya dalam menggabungkan unsur audio visual, *platform* ini juga menyediakan berbagai program maupun konten yang menunjang pengguna dalam memperoleh informasi dan memperluas wawasan (Ariyadi dkk., 2021; Widyawati & Utomo, 2020). *Podcast* merupakan media digital berbasis audio dan video yang tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan minat sekaligus wadah untuk mengekspresikan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital (Ayu dkk., 2022). Seiring perkembangan zaman, *podcast* berkembang menjadi beragam jenis, seperti dialog, *talkshow*, sandiwara, drama hingga monolog (Nuhaa dkk., 2023). Hal ini secara tidak langsung dapat menarik minat masyarakat untuk menonton dan mendengarkan tayangan *podcast*. Jika dahulu informasi atau pengetahuan mengenai pengembangan diri umumnya diperoleh melalui konten berbentuk video seperti pada *platform YouTube*, saat ini konten berbentuk audio seperti *podcast* lebih digemari karena sifatnya yang praktis (Putri dkk., 2025; Ramadhani & Nuraeni, 2023). *Podcast* dengan tema *mindset* banyak digemari oleh masyarakat karena menyajikan konten yang berfokus pada pembentukan pola pikir positif, menumbuhkan kepercayaan diri dan dorongan motivasi untuk mencapai keberhasilan (Thifaliawan dkk., 2025).

Fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap *podcast* bertema *mindset* memiliki implikasi praktis terhadap perilaku komunikasi dan penggunaan bahasa, karena pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan keberadaan orang lain dalam kehidupannya (Damayanti dkk., 2022; Oktapiantama & Utomo, 2021). Kehidupan sosial tidak akan berjalan seimbang jika manusia hidup terpisah dan terasing. Oleh karena itu, bahasa hadir sebagai media utama yang memungkinkan manusia dapat berkomunikasi dan membangun hubungan (Damayanti dkk., 2022; Mailani dkk., 2022; Wulaningsih dkk., 2024). Bahasa merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, khususnya dalam kegiatan sehari-hari manusia sangat bergantung pada komunikasi dan interaksi untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan sosialnya (Ayuningdyas dkk., 2025; Devi & Utomo, 2021). Dalam konteks komunikasi digital seperti *podcast*, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sarana persuasi yang dapat membentuk cara berfikir, dan tindakan seseorang (Mailani dkk., 2022). Menganalisis bahasa dapat dilakukan melalui berbagai perspektif,

termasuk mengamati fenomena yang timbul dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Ketika bahasa dan konteksnya diperhatikan dalam kajian. Kajian tentang bahas dan makna dalam konteks penggunaanya dikenal dalam istilah pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu bidang kajian linguistik yang mempelajari makna ujaran dengan mempertimbangkan konteks sosial, situasi, dan psikologis dalam komunikasi (Afham & Utomo, 2021; Mutia dkk., 2022). Menurut Geraldine dan Manik (2025) Pragmatik adalah ilmu yang memfokuskan pada penelitian tentang makna yang disampaikan oleh pembicara dan diinterpretasikan oleh pendengar dengan mempertimbangkan konteks penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Ilmu pragmatik menekankan keterkaitan antara apa yang dimaksudkan oleh seseorang melalui ucapannya, dibandingkan dengan makna yang terisolasi dari kata-kata yang digunakan dalam ucapannya itu sendiri (Kandam dkk., 2024). Dengan demikian, kajian pragmatik menjadi hal yang tepat dalam memahami bagaimana pesan-pesan motivasi dalam *podcast* mampu menggerakkan pendengarnya.

Salah satu aspek penting dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur, yaitu tindakan yang diwujudkan melalui tuturan (Nurhuda, 2021). Komunikasi dianggap sebagai tindak tutur yang dinilai berdasarkan aturan, dengan tujuan memenuhi sistem interaksi demi mencapai tujuan tertentu (Nur & Apriyanni, 2025; dkk., 2022). Komunikasi tidak hanya terbatas pada penggunaan kata-kata dalam bahasa, melainkan juga melibatkan perilaku atau tindakan. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang saat mengucapkan kata-kata atau pernyataan dikenal sebagai tindak tutur (Faroh dkk., 2020; Fatihah & Utomo, 2020). Tindak tutur adalah manifestasi dari fungsi bahasa yang ditampilkan dari sebuah tuturan (Rahmasari & Utomo, 2021; Wijayanti & Utomo, 2021). Menurut Leech (1983) dalam Ilman dkk. (2025) mengemukakan bahwa di dalam keadaan tutur mencakup beberapa komponen, yakni lima diantaranya yaitu: penutur, mitra tutur, tujuan dari tuturan, konteks tuturan, tuturan sebagai wujud ujaran, dan tuturan sebagai perbuatan. Oleh karena itu, tindak tutur dapat diartikan sebagai ucapan yang memerlukan suatu tindakan. Tindak tutur merupakan fenomena individual, bersifat psikologis, dan dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa dari pembicara dalam menghadapi situasi tertentu.

Bahasa yang digunakan dalam *podcast* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, melainkan juga sebagai alat persuasi yang dapat menggerakkan pendengar untuk melakukan suatu (Rohmah, 2025). Tindak tutur ialah tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan yang akan mengandung tindak yang saling

berhubungan (Lailika & Utomo, 2020; Rahmadhani & Utomo, 2020). Menurut Austin (1975) dalam Oktapiantama and Utomo (2021) tindak tutur dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Di antara ketiganya, tindak tutur ilokusi memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan maksud dan tujuan penutur terhadap pendengarnya (Sumarsih, 2018). Salah satu jenis tindak tutur yang akan dijadikan titik fokus penelitian ini adalah jenis tindak tutur ilokusi. Tindak ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Menurut Searle 1969 membagi tindak ilokusi menjadi lima, yaitu (1) representatif, (2) ekspresif, (3) komisif, (4) isbati, dan (5) direktif (Saragi dkk., 2019). Salah satu bentuk bahasa yang sangat menonjol dalam konteks komunikasi motivasional ini adalah tindak tutur direktif, yaitu ujaran yang bertujuan agar pendengar melakukan sesuatu, baik berupa ajakan, perintah, saran, larangan, maupun pemberian izin (Nur & Apriyanni, 2025; Utomo dkk., 2023). *Podcast* menjadi media komunikasi yang populer di masyarakat, termasuk Indonesia. Komunikasi dapat digunakan untuk bagian dari interaksi kegiatan belajar mengajar, interaksi antara pendidik kepada peserta didik atau sebaliknya komunikasi terjadi secara timbal balik. Dengan *podcast*, tindak tutur direktif sering muncul karena memuat bentuk tuturan yang beragam, mudah dipahami, serta bersifat komunikatif. Tema *mindset* bertujuan mengubah pola pikiran dan memotivasi pendengar dengan merubah kebiasaan untuk berpikir positif. Secara khusus, dalam *podcast* bertema *mindset* di kanal *YouTube* SUARA BERKELAS banyak ditemukan pernyataan yang bersifat mengarahkan tindakan, ungkapan semacam ini menunjukkan bagaimana tindak tutur direktif dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi yang memotivasi sekaligus mengarahkan pendengar. Fenomena tersebut penting diteliti karena belum banyak kajian yang berfokus pada strategi penggunaan tindak tutur dalam *podcast* motivasi, khususnya di kanal SUARA BERKELAS yang belakangan ini memiliki jumlah pendengar yang semakin meningkat. Oleh karena itu, analisis tindak tutur direktif pada media *podcast* menjadi penting untuk memahami bagaimana strategi kebahasaan digunakan untuk mempengaruhi pendengar secara efektif dan etis.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroiti tindak tutur direktif dalam berbagai konteks. Misalnya Alfiyani & Utomo (2020) meneliti tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Somad, Herlingga & Utomo (2021) mengkaji tindak tutur direktif dalam film *Keluarga Cemara* karya Yandy Laurens, serta Siti, Joko & Hari (2025) yang membahas tindak tutur ilokusi dalam video *tempo.co* terkait Revisi UU TNI. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa analisis tindak tutur banyak digunakan dalam konteks dakwah, film, dan pemberitaan politik. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji tindak tutur direktif dalam media *podcast*, terutama pada *podcast* bertema *mindset* yang bersifat

motivatif. Kajian yang meneliti *podcast* Deddy Corbuzier, misalnya, hanya menyoroti bentuk dan fungsi tindak tutur tanpa membahas strategi kebahasaan dan aspek motivatif secara mendalam. Sementara penelitian dialog Najwa Shihab lebih berfokus pada aspek persuasi dalam konteks pemberitaan politik. Meskipun demikian, kajian mengenai tindak tutur direktif dalam media *podcast* masih relatif terbatas, khususnya pada *podcast* bertema *mindset* yang bersifat motivatif. Padahal, *podcast* merupakan salah satu medium komunikasi yang semakin populer di era digital, sehingga menarik untuk ditelaah bagaimana strategi linguistik pembicara digunakan untuk membangun daya pengaruh terhadap pendengar. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian atau *research gap* berupa kurangnya kajian yang mengkaji tindak tutur direktif pada media *podcast* yang mengusung tema pengembangan diri dan motivasi, khususnya pada kanal *Youtube* SUARA BERKELAS yang memiliki pengaruh besar terhadap *audiens* muda dan produktif.

Dari sisi teoritis, penelitian ini penting karena memperluas cakupan kajian pragmatik pada media digital dengan menelaah bagaimana tindak tutur direktif berperan dalam membangun komunikasi persuasif di era *new media*. Dari sisi praktis penelitian ini memiliki relevansi terhadap kebutuhan masyarakat akan konten motivasi yang positif, serta membantu pembuat konten dan pendidik memahami strategi bahasa yang efektif dalam menyampaikan pesan motivasi. Berdasarkan data lapangan kanal SUARA BERKELAS menunjukkan peningkatan signifikan jumlah pendengar sejak 2024, dengan jutaan tayangan pada episode bertema “Belum Kenal Diri Sendiri?”. Fenomena tersebut memperlihatkan daya tarik *podcast* sebagai sarana transformasi nilai dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan solusi empiris dengan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur direktif, strategi linguistik yang digunakan pembicara, serta implikasi komunikatifnya terhadap pendengar dalam *podcast* bertema *mindset* di kanal SUARA BERKELAS. Sebagai solusi atas kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan analisis empiris terhadap beberapa episode *podcast* bertema *mindset* di kanal SUARA BERKELAS. Fokus penelitian diarahkan pada pemetaan bentuk-bentuk tindak tutur direktif, strategi linguistik yang digunakan pembicara, serta implikasi komunikatifnya terhadap pendengar. Penelitian ini penting dilakukan karena tidak hanya memberikan gambaran deskriptif mengenai jenis tindak tutur direktif yang muncul, tetapi juga menghadirkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi komunikasi motivatif dapat dirancang secara efektif sekaligus etis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pragmatik, khususnya tindak tutur

dalam media digital, serta memberikan manfaat praktis bagi praktisi komunikasi, pendidik, maupun pembicara publik dalam merancang strategi komunikasi yang persuasif dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif dalam *podcast* bertema *mindset* di kanal SUARA BERKELAS, mengidentifikasi strategi penyampaian yang digunakan oleh pembicara, serta menganalisis dampaknya terhadap pendengar, baik dari segi motivasi maupun penerimaan pesan. Melalui tujuan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis. Dari sisi keilmuan, penelitian ini memperkaya kajian pragmatik, khususnya dalam ranah tindak tutur di media digital, serta memberikan perspektif baru mengenai penggunaan bahasa dalam *podcast* motivasi. Dari sisi praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembuat konten, pendidik, maupun praktisi komunikasi untuk merancang pesan motivatif yang lebih komunikatif, inspiratif, dan sesuai dengan konteks budaya. Sementara bagi masyarakat, penelitian ini membantu meningkatkan kesadaran kritis dalam menafsirkan pesan-pesan motivatif yang diterima melalui media digital, sehingga pendengar dapat memetik manfaat secara optimal tanpa terjebak pada arahan yang bersifat manipulatif atau terlalu memaksa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis pragmatik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ya itu mendeskripsikan dan menafsirkan bentuk-bentuk tindak tutur direktif secara mendalam. Pendekatan ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memahami fenomena bahasa dengan mempertimbangkan konteks komunikasi sehingga menghasilkan deskripsi yang komprehensif. Analisis yang dilakukan secara mendalam serta sistematis dengan mengedepankan pemahaman konteks pada situasi komunikasi dalam *podcast*.

Langkah awal penelitian adalah pengumpulan data. Data diperoleh dari kanal *YouTube* SUARA BERKELAS, khususnya episode *podcast* yang bertema *mindset*. Pemilihan episode dilakukan secara selektif berdasarkan relevansi dan fokus penelitian, yakni topik pengembangan pola pikir dan motivasi yang berpotensi menghadirkan berbagai bentuk tindak tutur direktif seperti ajakan, perintah, saran, larangan, dan izin. Dalam proses ini, peneliti melakukan penyimakan secara teliti terhadap isi percakapan untuk mengenali bagian-bagian tuturan yang memiliki fungsi tertentu dalam komunikasi, sehingga hanya data yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan analisis yang dicatat. Penelitian (Ayudia dkk., 2021) menyatakan bahwa peroses penyimakan dalam penelitian bahasa menuntut ketelitian peneliti untuk mengidentifikasi bagian-bagian tuturan yang memiliki fungsi tertentu dalam

komunikasi. Dengan itu, penyimakan menjadi dasar penting agar data yang dicatat benar-benar sesuai dengan kebutuhan analisis. Episode yang dipilih memuat topik pengembangan pola pikir dan motivasi karena berpotensi memunculkan tindak tutur direktif seperti ajakan, perintah, saran, larangan, dan izin. Video yang dipilih kemudian di simak secara cermat dan mencatat bagian-bagian tuturan yang relevan untuk memperoleh bahan analisis yang lengkap. Kriteria pemilihan utama episode berfokus pada frekuensi dan keberagaman tindak tutur direktif yang muncul dan relevansi dengan tema mindset sebagai pusat kajian. Dalam analisis pragmatik pada media podcast, pemilihan data berdasarkan keberagaman fungsi tuturan menjadi kunci agar hasil deskripsi lebih komprehensif. Oleh karena itu, sampel yang cukup representatif akan menguatkan validitas analisis data dan memberikan cakupan yang lebih mendalam.

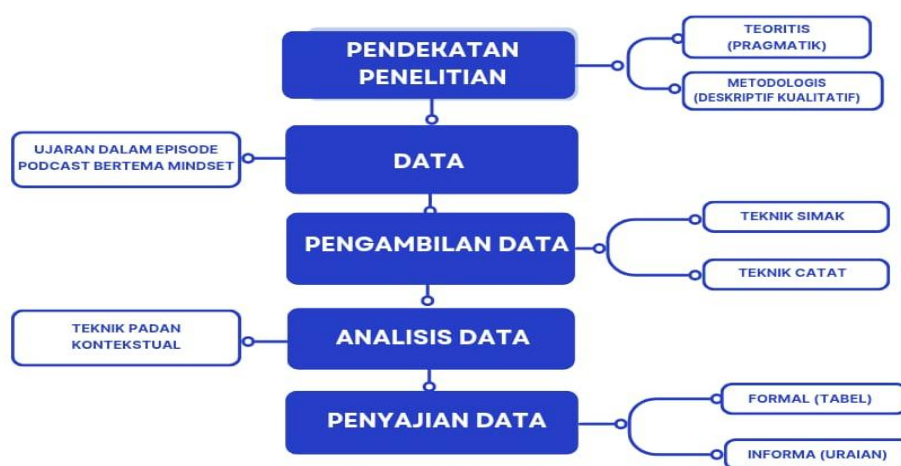
Tahapa berikutnya adalah pengambilan data. Dalam penelitian ini, data di peroleh dengan cara menyimak langsung episode *podcast* dari kanal SUARA BERKELAS sambil mencatat tuturan yang mengandung unsur direktif. Pencatatan dilakukan hanya pada bagian-bagian tuturan yang relevan sehingga data yang terkumpul benar-benar fokus pada kebutuhan analisis. Episode yang dipilih merupakan episode yang menampilkan variasi tindak tutur direktif yang cukup beragam dan selaras dengan tema pengembangan pola pikir. Pemilihan ini dilakukan agar data yang diperoleh mewakili fenomena kebahasaan yang hendak ditelaah dan mampu memberikan dasar yang kuat bagi analisis pragmatik secara mendalam.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik padan kontekstual, yaitu teknik yang mengaitkan makna tindak tutur dengan konteks komunikasi yang melingkupinya. Proses analisis dimulai dengan pengurangan data yang digunakan untuk menyisihkan unjaran yang tidak mengandung tindak tutur direktif. Selanjutnya data di kelompokkan berdasarkan tipe tindak tutur direktif yang menggunakan kode kategori (misal P = perintah, A = ajakan, dan L = Larangan). (Ridwan & Abu Riza, 2021) menegaskan bahwa proses pengkodean data merupakan tahapan penting dalam analisis pragmatik karena membantu peneliti menata data secara sistematis dan memudahkan interpretasi pada tahap berikutnya. Setelah pengelompokan dilakukan, setiap tuturan dianalisis dengan memadankannya pada situasi percakapan dalam siniar agar maksud ilokusi dapat ditentukan secara tepat. Penafsiran berfokus pada hubungan antara bentuk tuturan, kondisi komunikasi, serta tujuan pembicara, sekaligus mempertimbangkan implikasi komunikatif bagi pendengar (Sukma & Mokhtar, 2023). Keandalan temuan diperkuat melalui triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis pada konsep pragmatik dan penelitian terdahulu. Seluruh proses

tetap mengikuti etika ilmiah dengan menjaga keaslian materi, menghormati hak cipta, dan tidak menyudutkan pihak mana pun dari *podcast* SUARA BERKELAS. Dengan metodologi penelitian yang komprehensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sebuah analisis yang dalam dan objektif terhadap tindak tutur direktif dalam *podcast* yang bertema *Mindset* di kanal SUARA BERKELAS, sehingga sangat berkontribusi pada pengembangan kajian pada pragmatik media digital serta ilmu komunikasi. Validasi pada hasil yang dimana melalui triangulasi teori dan studi sebelumnya yang memastikan untuk keandalan.

Penyajian hasil analisis ini menggunakan dua bentuk, yaitu formal dan informal. Penyajian formal dilakukan melalui uraian deskriptif yang tersusun sistematis. Dilengkapi dengan tabel klasifikasi, kode kategori, dan pengelompokan jenis tindak tutur direktif. Bentuk formal ini berfungsi untuk menampilkan analisis data secara terstruktur sehingga pembahasan mengenai konteks, jenis direktif, serta penafsirannya dapat dipahami secara jelas dan logis. Sementara itu, penyajian informal digunakan untuk menampilkan cuplikan data berupa kutipan tuturan langsung dari *podcast* yang telah ditranskripsikan. Kutipan ini disajikan sebagai bukti empiris untuk memperkuat temuan, menunjukkan bagaimana tuturan muncul dalam konteks aslinya, serta membantu pembaca memahami alasan penafsiran pada setiap jenis tindak tutur. Kombinasi kedua bentuk penyajian ini memungkinkan hasil analisis tersampaikan secara akurat, komprehensif, dan tetap berpijak pada data autentik.

DIAGRAM ALIR



Gambar 1. Alur Penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berisi data-data jenis tindak tutur direktif dalam *podcast* SUARA BERKELAS. Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 3 September sampai 25 September 2025, tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bertujuan agar pendengar melakukan sesuatu, baik berupa ajakan, perintah, saran, larangan, maupun pemberian izin. dari analisis yang telah dilakukan kami menemukan adanya tindak tutur dalam *podcast* SUARA BERKELAS.

Berdasarkan hasil analisis pembicaraan dari beberapa episode *podcast* bertema *mindset* pada kanal SUARA BERKELAS, diperoleh total 52 data tindak tutur direktif. Data tersebut terdiri atas 14 perintah, 10 ajakan, 10 anjuran, 7 himbauan, 3 larangan, 2 bujukan, 2 desakan, 2 permintaan, dan 2 suruhan. Secara umum, bentuk-bentuk itu mencakup perintah, ajakan, anjuran, himbauan, larangan, suruhan, bujukan, desakan, dan permintaan. Jumlah kemunculan tiap bentuk disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Jenis Tindak Tutur Direktif dalam *Podcast* Suara Berkelas.

No	Tindak Tutur	Data
1.	Perintah	14
2.	Ajakan	10
3.	Anjuran	10
4.	Himbauan	7
5.	Larangan	4
6.	Bujukan	2
7.	Desakan	2
8.	Permintaan	2
9.	Suruhan	3

Data pada tabel menunjukkan bahwa tindak tutur perintah dan ajakan merupakan bentuk yang paling sering digunakan oleh penutur. Tingkat yang tinggi pada dua kategori ini menggambarkan bahwa pembawa acara dan narasumber cenderung aktif dalam memberikan arahan dan motivasi kepada pendengar untuk melakukan suatu tindakan atau perubahan perilaku tertentu. Menurut (Hasanah dkk., 2025) kecenderungan tindak tutur direktif ajakan dan perintah menggambarkan pola komunikasi yang menetapkan penutur sebagai pengarah sekaligus pendorong partisipasi audiens. Dalam konteks ini, bentuk perintah muncul misalnya dalam bentuk imbauan eksplisit agar pendengar melakukan refleksi diri atau menegaskan komitmen terhadap perubahan diri, sedangkan ajakan lebih bersifat mendorong pendengar untuk mencoba, memulai, atau melanjutkan suatu kebiasaan baik.

Selain itu bentuk anjuran dan juga himbaun ditemukan dalam jumlah yang cukup banyak. Kedua bentuk ini sering kali di gunakan penutur untuk strategi tuturan yang lebih

sopan dan juga humanis. Anjuran umumnya berupa saran atau rekomendasi untuk menata cara berpikir atau bersikap terhadap suatu keadaan, sedangkan imbauan lebih bersifat seruan moral agar pendengar memiliki kepedulian dan empati terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan temuan, (Datu & Mardikantoro, 2022) yang menjelaskan bahwa tindak tutur direktif seperti anjuran dan nasihat berfungsi untuk memberikan dorongan dan ajakan secara halus agar mitra tutur melakukan tindakan positif sesuai nilai yang disampaikan penutur. Dengan demikian, penggunaan bentuk anjuran dan himbauan dalam *podcast* SUARA BERKELAS dapat dipahami sebagai upaya penutur untuk membangun komunikasi yang santun dan persuasif.

Adapun bentuk tindak tutur seperti larangan, bujukan, desakan, dan permintaan muncul dengan frekuensi yang lebih rendah. Rendahnya intensitas bentuk-bentuk ini dapat disebabkan oleh karakter tematik *podcast* yang lebih menonjolkan aspek positif, motivatif, dan reflektif dibandingkan larangan atau tekanan. Dalam konteks komunikasi publik (Widowati & Yustanto, 2023) menegaskan bahwa tindak tutur seperti meminta, mengajak, dan menasihati berfungsi menjaga hubungan emosional antara penutur dan pendengar serta memperkuat kedekatan dalam wacana. Dengan demikian, kehadiran bentuk-bentuk direktif berfrekuensi rendah pada *podcast* SUARA BERKELAS dapat dipahami sebagai bagian dari strategi komunikasi yang tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga memperhatikan aspek empati dan relasional.

Analisis Tindak Tutur Direktif Perintah

Tindak tutur direktif perintah adalah jenis tindak tutur yang memiliki tujuan agar pendengar melakukan sesuatu yang diinginkan penutur, seperti menyuruh, meminta, atau melarang, yang bisa diungkapkan secara langsung atau tidak langsung (Faroh dkk., 2020). Dalam konteks komunikasi publik seperti *podcast*, tindak tutur perintah tidak selalu disampaikan secara keras atau otoritatif, tetapi sering kali dikemas dengan gaya persuasif agar pesan lebih diterima oleh pendengar. Fungsi perintah dalam komunikasi modern adalah untuk mengarahkan dan memotivasi mitra tutur agar melakukan tindakan positif, bukan hanya sekedar memberi instruksi (Maharani & Siagian, 2025). Sementara itu, Marlina (2025) menjelaskan bahwa bentuk perintah dalam media edukatif mengalami pergeseran fungsi dari otoritatif menjadi partisipatif, yakni menekankan kolaborasi antara penutur dan pendengar dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam data yang dianalisis pada *podcast* SUARA BERKELAS bertema *mindset*, ditemukan bahwa tindak tutur perintah digunakan untuk mengarahkan pendengar agar bertindak aktif, mengembangkan diri, dan menerapkan kebiasaan positif. Bentuk perintah yang

digunskn umumnya bersifat halus, kadang disertai alasan atau penjelasan, yang memperkuat daya pragmatismenya sebagai perintah argumentasi.

Tabel berikut menyajikan distribusi dan contoh tindak tutur perintah yang ditemukan dalam data:

Tabel 2. Distribusi dan contoh tindak tutur perintah.

No	Judul Video Youtube	Tindak Tutur	Durasi
1.	Rahasia Jadi Manusia BERVAlUE Tanpa Harus Jadi Orang Lain! SUARA BERKELAS #54 Bedah <i>Mindset</i> PEREMPUAN	Raditya Dika: “Makan aja, Pak. Enggak pedes.”	34:45
2.	BERKELAS Yang Bikin Kamu Bisa SURVIVE! SUARA BERKELAS #67 Setelah Nonton Ini, Lo Dijamin Punya	Lavina: “Carilah <i>support sistem</i> yang selalu bisa mendukung diri kita.”	39:46
3.	<i>MINDSET</i> Yang Lebih BERKELAS! SUARA BERKELAS #58	Andrian: “Keterampilan bahasa Inggris itu harus dan wajib dipelajari ya, dilatih, ditingkatkan karena nanti akan berkolerasi dengan gaji.”	4:18

Tindak Tutur Direktif Perintah 1

Konteks : Ketika Raditya Dika Raditya menceritakan pengalaman buruknya saat mencoba makanan pedas yang justru membuatnya diare. Ada orang yang meyakinkan dia untuk mencoba makanan pedas.

Tuturan :

Bilal : “*The worst advice* yang pernah lu dengerlah dari siapapun, *not the best by the word* yang pernah lo denger.” (34:34)

Raditya Dika : “**Makan aja, Pak. Enggak pedes.**” (34:45).

Raditya Dika : “Wow, itu kita nangkap *point of improvement* ya. Jangan pernah mempercayai orang.” (34:46)

Tuturan tersebut memerintah Raditya Dika untuk memakan makanan tersebut dengan alasan tidak pedas, padahal setelah dimakan justru membuatnya diare. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif perintah karena penutur menyuruh Raditya Dika untuk memakan makanan tersebut. Meskipun secara bentuk tampak sebagai ajakan halus, fungsi pragmatismenya adalah memberi perintah sekaligus meyakinkan agar mitra tutur menuruti ucapannya. Dalam konteks tertentu, perintah dapat digunakan secara ironis atau manipulatif untuk membangun humor atau sindiran. Fungsi tuturan tersebut adalah untuk menyuruh sekaligus meyakinkan lawan bicara agar melakukan tindakan makan, namun ternyata berakibat

buruk. Tuturan ini secara pragmatis memperlihatkan bahwa tindak tutur perintah bisa bersifat manipulatif karena tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Analisis ini menunjukkan bahwa tindak tutur perintah tidak selalu memiliki fungsi literal. Dalam konteks tertentu, perintah dapat digunakan secara ironi untuk membangun humor atau menyindir situasi. Tuturan ini menunjukkan bahwa perintah tidak selalu memiliki fungsi literal. Dalam konteks tertentu, perintah dapat digunakan secara ironis atau manipulatif untuk membangun humor atau sindiran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanif dkk., (2023) bahwa fungsi perintah dalam media modern tidak selalu otoritatif, tetapi bisa bersifat ekspresif dan kontekstual. Dengan demikian, tuturan perintah pada data ini memiliki fungsi pragmatis ganda, yakni memerintah sekaligus menyampaikan kritik secara halus terhadap pengalaman yang tidak sesuai harapan.

Tindak Tutur Direktif Perintah 2

Konteks : Ketika Lavina membahas pilihan perempuan antara fokus pada karier atau menikah dan berkeluarga. Ia menekankan pentingnya memiliki dukungan sebelum mengambil keputusan besar. Lavina menekankan bahwa menjalani keduanya, diperlukan *support system* yaitu dukungan keluarga, orang tua, mertua, atau *daycare*.

Tuturan :

Bilal : “Lavina, ada pertanyaan dari teman-teman suara berkelas. Pertanyaan pertama dari Almira “Halo kak Lavina, aku wanita berusia 23 tahun. sekarang aku bingung karena aku fresh graduate harus memilih antara melanjutkan karir atau nikah.” (38:19)

Lavina : “Hmm, menarik. Karir, keluarga atau nikah? karena sayangnya ya ketika berkeluarga beban terberatnya itu memang ada di perempuan, laki-laki udah punya anak, dan enggak punya anak kayaknya karirnya tetep sama aja. Tapi perempuan beda. Nah, ketika udah berkeluarga nih, ibu bekerja dituntut bekerja seperti tidak punya anak, dituntut mengurus rumah seperti tidak punya pekerjaan. Jadi, seberat itu memang untuk ibu bekerja. **Carilah support system yang selalu bisa mendukung diri kita.**” (39:46)

Bilal : “Betul, betul. Itu sangat berpengaruh ya. Sama satu lagi pastinya, pastikan suami kalian adalah suami yang suportif.” (41:59)

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif perintah dengan bentuk imperatif halus melalui kata carilah. Fungsi pragmatismenya adalah memberikan nasihat dan arahan kepada pendengar agar mempertimbangkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat sebelum memutuskan hal penting dalam hidup. Tuturan tersebut muncul sebagai bentuk arahan penutur kepada mitra tutur agar memperhatikan aspek dukungan sosial dan dukungan dari seseorang di sekitar kita sebelum mengambil keputusan besar. Tuturan ini mencerminkan fungsi perintah yang bersifat partisipatif dan persuasif. Sesuai pendapat Zeni (2025), bentuk perintah dalam komunikasi publik sering digunakan untuk mengarahkan pendengar agar berpikir reflektif dan bertindak positif, bukan untuk mendominasi percakapan. Fungsi tuturan adalah memberi nasihat atau arahan agar pendengar tidak mengabaikan pentingnya *support system*.

Tindak Tutur Direktif Perintah 3

- Konteks : Ketika Andrian membahas pentingnya keterampilan Bahasa Inggris dalam dunia kerja, baik di perusahaan multinasional, ASN, maupun BUMN. Penutur menekankan bahwa keterampilan Bahasa Inggris wajib dipelajari, dilatih, dan ditingkatkan karena akan berhubungan langsung dengan gaji, kesejahteraan, dan peluang karier.
- Tuturan :
- Bilal : “Menurut data dari *English Proficiency* di 2023, dia bilang bahwa Indonesia itu di peringkat ke-79 dari sekitar 130 negara di manalah bahasa Inggrisnya itu masih rendah. Jadi *low proficienc* gitu. Kan kita mau menuju Indonesia emas ya, menurut Bang Andrian, apakah itu jadi *problem* terbesar juga per hari ini?” (2:48)
- Andrian : “Ya, sebenarnya ada banyak sekali data ya atau *riset* atau penelitian yang sesuai dengan apa yang Bilal tadi sebutkan dan saya sih melihat ada dua faktor penting yang perlu kita lihat dan waspadai. Pertama keterampilan berbahasa Inggris yang rendah itu akan menyebabkan disrupti peluang kerja yang akan sangat berkorelasi dengan gaji atau *benefit*. Jadi kalau teman-teman mau sekedar kerja, kerjanya mungkin ada di suatu *level* yang mungkin tidak ada di atas. Tapi kalau teman-teman mau bekerja di suatu profesi atau bidang yang ada di level paling atas, **keterampilan bahasa Inggris itu harus dan wajib dipelajari**

ya, dilatih, ditingkatkan karena nanti akan berkolerasi dengan gaji.” (4:18)

Bilal : “Aku ingat ada beberapa temanku yang dulu ketika di masa kuliah juga masih menganggap remeh bahasa Inggris dan mereka masuk ke dunia kerja yang kayak ASN dan banyak orang enggak mau belajar Bang Andrian" (5:05)

Tuturan ini termasuk tindak tutur direktif perintah karena Andrian memberikan dorongan agar pendengar belajar dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Perintah tersebut disertai alasan logis yang memperkuat daya ilokusi, yakni hubungan langsung antara keterampilan bahasa Inggris dan kesejahteraan. Fungsi tuturan adalah memberi nasihat dan motivasi agar pendengar tidak mengabaikan pentingnya keterampilan bahasa Inggris sebagai syarat dasar *gate keeping skill* dalam meraih jenjang karier yang lebih tinggi. Tuturan ini menunjukkan bentuk perintah yang bersifat argumentatif dan motivatif. Hal ini sesuai dengan temuan Aulia & Ginting, (2025) bahwa tindak tutur perintah dalam media percakapan sering digunakan untuk membangun kedekatan emosional serta menjaga dinamika interaksi antara penutur dan audiens.

Secara umum, tindak tutur direktif perintah dalam *podcast* SUARA BERKELAS berfungsi untuk menggerakkan dan memotivasi pendengar melalui. Meskipun secara struktur merupakan perintah, namun bentuknya sering disertai penjelasan, nasihat, atau alasan logis yang memperkuat daya ilokusinya. Dari sisi sosial, penggunaan bentuk perintah juga mencerminkan hubungan yang sama antara penutur dan pendengar. Penutur tidak menempatkan diri otoritas mutlak, melainkan sebagai figur yang membimbing dan menginspirasi. Dengan demikian, tindak tutur perintah dalam *podcast* ini tidak hanya bertujuan mengatur tindakan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan partisipasi aktif dari pendengar.

Pada data 1 “Makan aja, Pak. Enggak pedes.”, data 2 “Carilah *support system* yang selalu bisa mendukung diri kita.”, dan data 3 “Keterampilan bahasa Inggris itu harus dan wajib dipelajari ya, dilatih, ditingkatkan karena nanti akan berkolerasi dengan gaji.” memiliki kesamaan untuk memerintah mitra tutur. Hasil ini sejalan dengan temuan Kahar (2025) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif seperti perintah dan ajakan sering digunakan dalam komunikasi publik untuk mengarahkan audiens agar terlibat aktif serta memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, Hidayah (2025) juga menemukan bahwa bentuk perintah dalam media

percakapan seperti *talk show* berfungsi menjaga dinamika interaksi dan membangun kedekatan emosional antara penutur dan audiens.

Dengan demikian, tindak tutur direktif perintah dalam *podcast* SUARA BERKELAS dapat dipandang sebagai bentuk strategi retorik dan sosial. Ia tidak sekadar menyuruh, tetapi juga menanamkan nilai dan kesadaran. Bentuk perintah seperti “carilah,” “wajib dipelajari,” atau “tingkatkan” menjadi sarana untuk membangun motivasi, refleksi diri, dan dorongan bertindak. Dalam konteks ini, perintah berfungsi sebagai alat komunikasi inspiratif yang mendukung tujuan utama *podcast*, yaitu membentuk *mindset* positif dan produktif bagi pendengar.

Analisis Tindak Tutur Direktif Ajakan

Tindak tutur direktif ajakan adalah dimana menurut Yuyun & Yuliawan, (2024) mengatakan bahwa menggugah hati lawan tutur supaya melakukan sesuatu, yang dimana tindak tutur ini adalah sama dengan tindak tutur yang menyuruh supaya melakukan tindakan bersama antara penutur dan mitra tutur. Tindak tutur ajakan ini juga mengartikan bahwa penutur mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Pada tindak tutur direktif ajakan ini terdapat 10 tindakan yang didapat.

Tabel berikut menyajikan distribusi dan contoh tindak tutur ajakan yang ditemukan dalam data:

Table 3. Distribusi dan contoh tindak tutur ajakan.

No	Judul Video Youtube	Tindak Tutur	Durasi
1.	Bedah <i>Mindset</i> PEREMPUAN BERKELAS Yang Bikin Kamu Bisa SURVIVE! SUARA BERKELAS #67	Bilal: “Kamu harus konsisten melakukan sesuatu di titik ingin menyerah tapi jangan menyerah.”	30:10
2.	Bedah <i>Mindset</i> PEREMPUAN BERKELAS Yang Bikin Kamu Bisa SURVIVE! SUARA BERKELAS #67	Lavina: “Yakin terhadap sesuatu yang diyakini diri sendiri.”	15:03
3.	Setelah Nonton Ini, Lo Dijamin Punya <i>MINDSET</i> Yang Lebih BERKELAS! SUARA BERKELAS	Bilal: “Salah, sombong, dan sukses. Iya, betul. 3S ya. Guys, itu sih.”	12:01

Tindak Tutur Direktif Ajakan 1

Konteks : Ketika Bilal memberikan motivasi atau dorongan semangat kepada mitra tutur agar tetap berjuang dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan.

Tuturan :

Bilal : “*Doing better* lah dibandingkan kita. *I* tapi kita terkesan menyerah gitu. Makanya aku ngerasa bahwa coba deh” (30:01)

Bilal : **“Kamu harus konsisten melakukan sesuatu di titik ingin menyerah tapi jangan nyerah.”** (30:10).

Tuturan tersebut dikatakan oleh Bilal Ketika ia mengajak para mitra tutur agar tetap konsisten dan selalu berusaha, jadi di dalamnya akan terjadi sebuah ajakan yang dimana Bilal ini mengajak para mitra tutur untuk melakukan sebuah kegiatan yang konsisten yang akan menjadikan diri para mitra tutur menjadi lebih disiplin.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoerunnisa et al. (2023), yang menjelaskan bahwa tindak tutur direktif ajakan sering digunakan penutur untuk membangun semangat dan memotivasi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan secara sukarela. Strategi ajakan ini tidak bersifat memerintah secara langsung, melainkan mengandung pengaruh yang menumbuhkan rasa kebersamaan serta tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan solidaritas.

Tindak tutur Direktif Ajakan 2

Konteks : Lavina mengatakan bahwa “Yakin terhadap sesuatu yang diyakini diri sendiri.” Dalam kalimat “Yakin” Lavina mengajak para mitra tutur untuk yakin terhadap pilihannya, karena apa yang ada pada diri kita akan diyakini pula oleh diri sendiri tanpa ada pengaruh oleh orang lain.

Tuturan :

Lavina : “Jilbab kamu kenapa enggak buka aja kayak gitu.” (15:00).

Lavina : **“Yakin terhadap sesuatu yang diyakini diri sendiri.”** (15:03).

Tuturan tersebut terucap ketika Lavina mengajak para mitra tutur untuk tetap yakin pada diri sendiri dan akan sukses dengan melakukan apa yang harus dilakukan sehingga dapat mencapai pada titik kesuksesan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananvi & Tressyalina (2021) dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif ajakan sering digunakan untuk memberikan motivasi dan dorongan positif kepada mitra tutur agar memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya

sendiri. Tuturan ajakan semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ajakan, tetapi juga memberikan empati penutur terhadap kondisi psikologis mitra tutur. Dengan demikian, fungsi tuturan ini adalah mengajak mitra tutur untuk menumbuhkan keyakinan diri dan bertindak secara mandiri guna mencapai tujuan pribadi dengan sikap percaya diri.

Tindak Tutur Direktif Ajakan 3

- Konteks : ketika Andrian menyampaikan bahwa saat ia mengajar muridnya ia juga berusaha menjadi psikolog bagi murid-muridnya yang memiliki masalah dengan trauma di masa lalunya.
- Tuturan :
- Andrian : “yaitu oke saya akan siap untuk membuat kesalahan. He begitu.” (11:56)
- Bilal : **“Salah, sombong, dan sukses. Iya, betul. 3S ya. Guys, itu ilmu ilmu menarik sih.”** (12:01)

Tuturan tersebut digunakan untuk mengajak murid saling mengintropeksi diri melalui 3S dimana mereka harus berani mengakui kesalahan dalam diri mereka ketika memulai hal baru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yadita et al., (2016) yang menjelaskan bahwa tindak tutur direktif ajakan sering digunakan dalam bidang pendidikan untuk membangun keaktifan peserta didik. Dengan demikian, fungsi tuturan ini adalah mengajak mitra tutur untuk bertindak bersama secara aktif dalam suasana yang suportif, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan Ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Pada data 1 “Kamu harus konsisten melakukan sesuatu di titik ingin menyerah tapi jangan nyerah.”, data 2 “Yakin terhadap sesuatu yang diyakini diri sendiri.”, dan data 3 “Ayo praktekkan 3S dalam belajar: Salah, Sombong, Sukses.” memiliki kesamaan dalam fungsi pragmatismenya, yakni mengajak mitra tutur untuk bertindak secara positif dan reflektif. Tindak tutur direktif ajakan digunakan untuk menumbuhkan motivasi serta meneguhkan keyakinan diri mitra tutur agar terlibat aktif dalam suatu tindakan tanpa merasa terpaksa. Dengan demikian, tindak tutur direktif ajakan dalam *podcast* SUARA BERKELAS dapat dipandang sebagai bentuk strategi komunikasi persuasif yang bertujuan membangun partisipasi dan kesadaran kolektif. Tuturan ajakan seperti “ayo,” “mari,” atau “yuk” tidak hanya berfungsi sebagai dorongan untuk bertindak, tetapi juga sebagai upaya menumbuhkan motivasi dan solidaritas antara penutur dan mitra tutur. Dalam konteks ini, ajakan menjadi sarana pragmatis untuk menciptakan interaksi yang inspiratif, membangkitkan semangat kolaboratif, serta menanamkan nilai positif yang mendukung tujuan utama *podcast*, yaitu membentuk sikap reflektif, optimis, dan berdaya bagi para pendengar.

Analisis Tindak Tutur Direktif Anjuran

Tindak tutur direktif anjuran merupakan salah satu fungsi komunikasi yang bertujuan utama untuk memengaruhi mitra tutur agar mengambil suatu tindakan yang dipercaya akan memberikan manfaat atau membawa kebaikan bagi dirinya sendiri. Karakteristik utama dari tuturan ini adalah penyampaian yang cenderung halus yang seringnya berbentuk nasihat, saran, rekomendasi, atau ajakan persuasif dengan harapan agar hasil dari tindakan yang dilakukan merupakan hal yang positif. Dalam konteks konten pengembangan diri, khususnya *podcast* bertema *Mindset* di kanal *YouTube* SUARA BERKELAS, ditemukan sepuluh data tindak tutur direktif anjuran. Tiga di antaranya menunjukkan pola kontekstual yang kaya akan nilai-nilai dan nasihat.

Tabel berikut menyajikan distribusi dan contoh tindak tutur anjuran yang ditemukan dalam data:

Tabel 4. Distribusi dan contoh tindak tutur anjuran.

No	Judul Video Youtube	Tindak Tutur	Durasi
1.	Rahasia Jadi Manusia <i>BERVALUE</i> Tanpa Harus Jadi Orang Lain! SUARA BERKELAS #54 Bedah <i>Mindset</i> PEREMPUAN	Raditya: “Nah menurut gua supaya kita punya value kita punya nilai harus jago disebut satu hal mengejar keahliannya itu harus diiringi dengan rasa bahagia.”	14:18
2.	BERKELAS Yang Bikin Kamu Bisa SURVIVE! SUARA BERKELAS #67 Setelah Nonton Ini, Lo Dijamin Punya <i>MINDSET</i> Yang Lebih BERKELAS! SUARA BERKELAS #58	Lavina: “Kalo kita ingin punya anak yang sukses, kitanya harus suksse dulu.”	26:55
3.		Andian: "Jangan Cuma nonton film Bahasa Inggris, harus leboh spesifik lagi tujuan belajarnya."	11:06

Tindak Tutur Direktif Anjuran 1

Konteks	: Ketika Raditya Dika membahas pentingnya mengejar keahlian, tetapi ia menambahkan bahwa proses tersebut harus diimbangi dengan perasaan bahagia
Tuturan	:
Raditya Dika	: “Semakin tinggi nilai kita, semakin gede uangnya karena kita punya <i>value</i> .”

Raditya Dika : **“Nah menurut gua supaya kita punya *value* kita punya nilai harus jago disebut satu hal mengejar keahliannya itu harus diiringi dengan rasa bahagia.”** (14.18).

Tindakan tutur ini berfungsi untuk memberi dorongan kepada pendengar agar menghargai potensi diri secara holistik. Pesan yang disampaikan berfungsi meluruskan persepsi bahwa kesuksesan bukan hanya diukur dari penguasaan keterampilan semata, melainkan juga dari keseimbangan dan kebahagiaan pribadi. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian lain terdahulu misalnya, Azaria et al., (2025) yang menyatakan bahwa tindakan tutur direktif yang berupa saran dapat digunakan untuk menyampaikan anjuran atau masukan yang bersifat kritis.

Tindakan Tutur Direktif Anjuran 2

Konteks : Ketika Lavina berdiskusi mengenai peran perempuan.
 Tuturan :
 Lavina : **“Ketika punya anak, hidup ga akan sama lagi karena sekarang ada tanggung jawab yang besar sekali untuk menjaga anak ini.”**
 Lavina : **“Kalo kita ingin punya anak yang sukses, kitanya harus sukses dulu.”** (26.55).

Tindakan tutur berikut merupakan tindakan tutur direktif yang bertujuan mengarahkan perempuan agar fokus pada peningkatan kualitas diri. Tuturan ini disampaikan dalam konteks pembahasan peran perempuan dalam keluarga dan karier. Fungsinya adalah memberikan kesadaran bahwa pengembangan diri ibu tidak boleh diabaikan, sebab kualitas diri ibu secara langsung berpengaruh pada kualitas pengasuhan anak. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian lain terdahulu misalnya, Ghani et al., (2025) yang menyatakan bahwa tindakan tutur direktif yang berupa saran dapat digunakan untuk menyampaikan anjuran atau masukan yang bersifat kritis. Tindakan tutur direktif yang berbentuk anjuran dalam *podcast* SUARA BERKELAS merupakan strategi retorik dan sosial yang efektif. Tindakan tutur ini tidak sekadar berfungsi sebagai anjuran.

Tindakan Tutur Direktif Anjuran 3

Konteks : Andrian memberikan anjuran terkait cara belajar bahasa Inggris.
 Tuturan :
 Andrian : **“Misalnya Bilal ingin sekolah ke luar negeri, jadi strateginya harus spesifik.”**

Andrian :**“Jangan cuma nonton film bahasa Inggris, harus lebih spesifik lagi tujuan belajarnya.”** (11.06).

Anjuran ini muncul sebagai respons terhadap metode belajar pasif. Tuturan ini menekankan perlunya tujuan yang jelas dan terarah dalam proses pembelajaran. Fungsi tuturan ini adalah memberi arahan kepada pendengar agar metode belajar mereka lebih efektif, memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi benar-benar menghasilkan peningkatan kemampuan yang terukur. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu misalnya, Azaria et al., (2025) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif yang berupa saran dapat digunakan untuk menyampaikan anjuran atau masukan yang bersifat kritis.

Secara garis besar, tindak tutur direktif anjuran yang muncul dalam *podcast* SUARA BERKELAS memiliki fungsi utama untuk memberikan saran kepada *audiens* melalui strategi komunikasi persuasif. Struktur linguistik tindak tutur ini berupa saran dan anjuran yang terdengar halus karena berupa nasihat yang memiliki alasan logis dalam pesan tuturannya. Dari perspektif sosial, penggunaan bentuk anjuran di sini mencerminkan hubungan yang setara antara penutur dan pendengar. Penutur tidak memposisikan diri sebagai otoritas mutlak, melainkan sebagai figur pembimbing dan inspiratif. Oleh karena itu, tindak tutur anjuran dalam *podcast* ini tidak hanya bertujuan untuk mengatur atau mengendalikan tindakan pendengar, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran dan mendorong partisipasi aktif.

Pada data 1 “Nah menurut gua supaya kita punya value kita punya nilai harus jago disebut satu hal mengejar keahliannya itu harus diiringi dengan rasa bahagia.”, data 2 “Kalo kita ingin punya anak yang sukses, kitanya harus suksse dulu.”, dan data 3 “Jangan cuma nonton film bahasa Inggris, harus lebih spesifik lagi tujuan belajarnya.” Memiliki kesamaan untuk memberikan anjuran dan saran pada mitra tutur, hasil temuan ini sejalan dengan penelitian lain terdahulu misalnya, Azaria et al., (2025) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif yang berupa saran dapat digunakan untuk menyampaikan anjuran atau masukan yang bersifat kritis. Tindak tutur ini berupa pernyataan yang mendorong individu melakukan sesuatu tindakan. Tindak tutur direktif yang berbentuk anjuran dalam *podcast* SUARA BERKELAS merupakan strategi retorik dan sosial yang efektif. Tindak tutur ini tidak sekadar berfungsi sebagai anjuran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai dan kesadaran. Bentuk-bentuk tindak tutur direktif anjuran seperti “harus” menjadi alat pragmatis yang sangat kuat untuk membangun motivasi, mendorong refleksi diri, dan memicu tindakan nyata. Dengan demikian, anjuran di sini dapat berubah menjadi alat komunikasi yang inspiratif untuk mendukung misi utama *podcast* membentuk pola pikir (*mindset*) pendengar agar menjadi lebih positif dan produktif.

Analisis Tindak Tutur Direktif Himbauan

Tindak tutur himbauan merupakan bagian dari tindak tutur direktif yang tujuannya adalah mengajak lawan bicara untuk melakukan sesuatu yang diinginkan penutur, seperti anjuran atau ajakan dan tujuannya adalah memengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan sesuai keinginan penutur (Yuyun & Yuliawan, 2024). Himbauan juga digunakan dalam konteks komunikasi sosial untuk menciptakan kesadaran bersama-sama dan mengarahkan perilaku tanpa memaksa, fungsi utama tindak tutur himbauan adalah menyentuh aspek emosional dan pikiran pendengar agar termotivasi melakukan tindakan tertentu secara sukarela (Wati dkk., 2025). Dengan demikian, himbauan dapat dipandang sebagai pragmatis yang menggabungkan aspek nasihat, anjuran, dan ajakan untuk merenung.

Dalam konteks *podcast* SUARA BERKELAS, tindak tutur himbauan muncul dalam bentuk penyadaran dan motivasi terhadap isu-isu personal, sosial, maupun profesional. Penutur berusaha mempengaruhi pendengar agar berfikir kritis, mengembangkan diri, dan membangun pola pikir positif melalui gaya komunikasi yang santai namun penuh makna.

Tabel berikut menyajikan distribusi dan contoh tindak tutur himbauan yang ditemukan dalam data:

Tabel 5. Distribusi dan contoh tindak tutur himbauan.

No	Judul Video <i>Youtube</i>	Tindak Tutur	Durasi
1.	Rahasia Jadi Manusia <i>BERVALUE</i> Tanpa Harus Jadi Orang Lain! SUARA BERKELAS #54 Bedah <i>Mindset</i> PEREMPUAN	Raditya Dika: “orang introvert tidak akan sukses karena dia tidak bisa ngomong sama orang. Iya. Orang introvert tidak suka keluar rumah.”	7:49
2.	BERKELAS Yang Bikin Kamu Bisa SURVIVE! SUARA BERKELAS #67 Setelah Nonton Ini, Lo Dijamin Punya	Lavina: “banyak perempuan takut ngomong karena takut dianggap terlalu menuntut.”	46:38
3.	<i>MINDSET</i> Yang Lebih BERKELAS! SUARA BERKELAS #58	Andrian: “teman-teman harus punya mental <i>strenght</i> yang kuat buka cuma <i>mental health</i> .”	29:50

Tindak Tutur Direktif Himbauan 1

Konteks : Ketika Raditya Dika membahas stereotip mengenai orang introvert. Ia menyoroti pandangan keliru bahwa introvert tidak akan sukses karena dianggap tidak mampu berinteraksi atau enggan keluar rumah.

- Tuturan :
Bilal : “Tapi pada waktu itu mindset aku gini, dengan aku yang ansos dan introvert itu aku mikir aku enggak bisa berkarya gitu.” (6:17)
Lavina : “Iya. Karena gua banyak banget lihat di *Twitter* apa di segala macam kayak **Orang introvert tidak akan sukses karena dia tidak bisa ngomong sama orang. Iya. Orang introvert tidak suka keluar rumah.** Padahal kita cuman masalah energi doang. Kita keluar rumah tapi malas karena ketemu manusia kan. Jadi kalau gua bisa memilih, gua mending tidak ke tempat ramai, gua nongkrong karena bawaannya pasti capek dan males” (7:49).
Bilal : “Iya, betul banget. eh btw studio ini terinspirasi dari *vibe* introvert loh” (8:36)

Tuturan ini termasuk tindak tutur direktif himbauan, karena penutur secara tidak langsung menghimbau pendengar untuk tidak mempercayai stereotip negatif tentang kepribadian introvert. Melalui gaya penyampaian yang sarkastik, penutur sebenarnya menegaskan bahwa keberhasilan tidak ditentukan oleh tipe kepribadian, melainkan oleh usaha dan kemampuan individu. Fungsi tuturan tersebut memberi himbauan kepada pendengar untuk lebih kritis memahami makna introversi, serta tidak memandangnya sebagai hambatan mutlak dalam meraih kesuksesan. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi meluruskan persepsi salah yang berkembang di masyarakat tentang kepribadian introvert. Melalui cara penyampaian yang sarkasme, Raditya Dika menyoroti kekeliruan umum bahwa introvert tidak bisa sukses. Ia sebenarnya mengajak audiens untuk lebih terbuka dalam memahami konsep kepribadian. Tuturan ini sejalan dengan pendapat Gunawan, (2024) bahwa tindak tutur himbauan bekerja melalui sentuhan emosional dan kesadaran sosial. Fungsi ilokusinya adalah membangkitkan kesadaran pendengar agar lebih kritis terhadap prasangka sosial yang sering disalahpahami. Himbauan ini tidak bersifat langsung, tetapi mendorong audiens untuk merenung dan mengubah cara pandang terhadap isu kepribadian. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi sebagai ajakan untuk merenung, bukan mengajak secara langsung, tetapi menggerakkan kesadaran pendengar agar mengubah cara berfikir terhadap isu kepribadian.

Tindak Tutur Direktif Himbauan 2

- Konteks : Ketika Lavina membahas tantangan perempuan dalam menyeimbangkan karier dan keluarga. Ia menyoroti fenomena banyak perempuan yang takut berbicara karena khawatir dianggap terlalu

menuntut, penutur menyinggung banyak perempuan yang merasa takut berbicara karena khawatir dianggap terlalu menuntut, terutama terkait isu dukungan dari pasangan, keluarga, atau pemerintah dalam hal pengasuhan anak dan kebijakan kerja.

- Tuturan :
- Bilal : "Gimana caranya untuk bisa berdamai saat lagi sendiri, kak? Karena aku ketika mau minta *me time* susah banget kayaknya." (45:29)
- Lavina : "Jadi sebelum kamu mencari pasangan hidup kamu, mencari orang yang mencintai kamu, kamu harus kenal dulu sama diri sendiri dan cinta dulu sama diri sendiri. **Banyak perempuan takut ngomong karena takut dianggap terlalu menuntut.**" (46:38).
- Bilal : "Yap, itu menurut gue sangat *wise* si, walaupun terkesan *hard convertation* di awal, tapi ini sangat berfaedah untuk dibicarin." (47:10)

Tuturan ini muncul sebagai bentuk himbauan dari Lavina kepada mitra tutur agar para perempuan lebih berani menyuarakan kebutuhan dan mempertimbangkan aspek *support system* sebelum memutuskan untuk menikah atau melanjutkan karier setelah memiliki anak. Tuturan ini merupakan tindak tutur direktif himbauan yang bertujuan membangkitkan kesadaran pendengar, khususnya perempuan, agar lebih berani menyuarakan kebutuhan dan pendapatnya. Penutur menekankan pentingnya komunikasi terbuka antara perempuan dan lingkungan sosialnya agar tidak terjebak dalam peran yang mengekang. Fungsi tuturan tersebut memberi himbauan agar pendengar, khususnya perempuan, tidak menekan diri sendiri untuk diam, melainkan berani membicarakan hal-hal penting dengan pasangan sejak awal. Himbauan ini memperlihatkan fungsi pragmatis untuk membangun empati dan pemberdayaan gender. Sejalan dengan Naufal (2024), himbauan digunakan untuk mengarahkan pendengar pada tindakan sosial yang positif melalui kesadaran emosional. Lavina menggunakan strategi persuasi lembut untuk mendorong kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam konteks karier maupun keluarga. Dengan begitu, risiko ketidakcocokan peran dalam rumah tangga dan hambatan karier dapat diantisipasi sejak dini. Fungsinya adalah membangkitkan empati dan mermberdayakan kesetaraan gender antara laki-laki dan Perempuan.

Tindak Tutur Direktif Himbauan 3

Konteks : Ketika Andrian membahas pentingnya keterampilan bahasa Inggris dalam dunia kerja global. Ia mengaitkannya dengan peluang ekonomi, kerja sama internasional, dan tren *remote work*. Andrian mengangkat realitas bahwa kemampuan berbahasa Inggris, dapat membuka kesempatan luas mulai dari *endorsement* hingga bekerja sama dengan perusahaan asing tanpa harus meninggalkan tanah air.

- Tuturan :
 Bilal : “Jadi aku mau *share* pengalaman pribadi aku ya. Waktu mungkin 10 tahun lalu ya ketika aku lulus SMA aku selalu mikir bahwa kayaknya entar deh aku harus belajar bahasa Inggris gitu karena pas SMA. Tapi karena aku nunda dan nunda, akhirnya aku sendiri yang kesulitan. Dari pengalaman itu aku belajar bahwa kalau kita tunda sesuatu yang jelas-jelas bermanfaat, pada akhirnya kita cuma bikin diri sendiri capek nanti. Jadi mulai aja dulu, meskipun sedikit.” (28:50)
- Andrian : “**Teman-teman harus punya mental *strength* yang kuat, bukan cuma mental *health*.** Karena mental *strength* itu yang bikin kita tetap jalan meskipun keadaan tidak nyaman.” (29:50).
- Bilal : “Setuju banget sama Bang Andrian. Karena dari pengalaman aku tadi, sebenarnya yang bikin aku nggak mulai belajar itu bukan soal nggak mampu, tapi kurang mental *strength*. Jadi kalau punya hal yang ingin dipelajari atau dicapai, jangan tunggu sempurna dulu. Mulai aja sekarang, pelan-pelan, yang penting konsisten.” (30:15)

Tuturan ini mengandung tindak tutur direktif himbauan karena penutur mengajak pendengar untuk memperkuat ketahanan mental sebagai bekal menghadapi tantangan profesional. Penutur menekankan pentingnya membangun karakter yang tangguh selain menjaga kesehatan mental, agar mampu bersaing di dunia kerja yang kompetitif. Fungsi tuturan tersebut adalah memberi motivasi sekaligus dorongan kepada pendengar agar benar-benar berinvestasi pada skill pribadi. Tuturan ini mengandung motivasi agar mendorong pendengar untuk mengembangkan kekuatan mental dan karakter selain menjaga Kesehatan mental. Tuturan ini menunjukkan bentuk himbauan yang bersifat motivatif dan argumentatif. Menurut Bajari (2022), bentuk himbauan yang efektif biasanya mengandung *reasoning* (alasan logis) dan *emotional appeal* (sentuhan emosional). Dalam hal ini, Andrian menggunakan logika dan motivasi emosional untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya ketahanan mental dalam kehidupan profesional.

Pada data 1 “Orang introvert tidak akan sukses karena dia tidak bisa ngomong sama orang. Iya. Orang introvert tidak suka keluar rumah.”, data 2 “Banyak perempuan takut ngomong karena takut dianggap terlalu menuntut.”, dan data 3 “Teman-teman harus punya mental *strength* yang kuat, bukan cuma *mental health*.” memiliki kesamaan fungsi untuk

menghimbau mitra tutur dalam melakukan suatu tindakan. Secara keseluruhan, tindak tutur himbauan dalam *podcast* SUARA BERKELAS digunakan sebagai alat persuasi halus untuk membentuk cara berpikir positif dan kritis di kalangan pendengar. Berbeda dengan perintah yang bersifat langsung, himbauan lebih bijaksana dan inspiratif, karena disertai alasan, pengalaman pribadi, dan pembiasaan moral yang memperkuat efek pragmatismenya. Penutur menggunakan gaya bahasa yang santai, humoris, dan naratif agar pesan lebih mudah diterima. Strategi ini memperlihatkan bahwa tindak tutur himbauan dalam konteks media digital tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga berfungsi sebagai pembentuk opini sosial. Himbauan dalam wacana publik berfungsi sebagai sarana membangun kesadaran bersama, bukan hanya mengajak secara nyata (Ardiyanto & Melisa, 2025). Selain itu bentuk himbauan yang efektif biasanya mengandung elemen *reasoning* (alasan logis) dan *emotional appeal* (sentuhan emosional), keduanya tampak dominan dalam *podcast* SUARA BERKELAS. Dengan demikian, tindak tutur himbauan dalam *podcast* ini dapat dikategorikan sebagai strategi pragmatik partisipatif, karena melibatkan pendengar dalam proses berpikir, bukan hanya menjadi objek ajakan.

Analisis Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur direktif larangan adalah tindak direktif yang bertujuan untuk mengekspresikan keinginan penutur terhadap mitra tutur untuk tidak melakukan sesuatu (Suryatin dkk., n.d.). Dalam penelitian Hasana & Palupi, (2020) menyatakan bahwa fungsi larangan dalam tindak tutur direktif adalah untuk melarang dan mencegah mitra tutur agar tidak melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam kerangka pragmatik, larangan ditandai oleh adanya pola kunci linguistik tertentu yang menjadi indikator baku penggunaan bentuk ini.

Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan larangan dalam *podcast Mindset* memiliki karakter yang serupa yaitu penutur tidak hanya melarang pendengar untuk berdiam diri atau berpikir negatif, namun juga mengajak mereka untuk merefleksikan diri dan bertindak positif. Pola larangan seperti “jangan menyerah”, “jangan takut gagal”, dan “tidak boleh berdiam diri” menjadi sarana pragmatis yang efektif dalam membangun kesadaran dan motivasi. Dengan demikian, tindak tutur direktif larangan dalam *podcast Mindset* bukan hanya instrumen kebahasaan yang bersifat gramatikal, tetapi juga alat retorik dan sosial yang berfungsi untuk membangun pola pikir positif, kedisiplinan, serta pengendalian diri.

Terdapat 4 data turunan tindak tutur direktif larangan yang ditemukan dalam *Podcast* Bertema *Mindset* di Kanal *Youtube* Suara Berkelas.

Table 6. Data turunan tindak tutur direktif larangan yang ditemukan dalam *Podcast* Bertema *Mindset* di Kanal *Youtube* Suara Berkelas.

No	Judul Video <i>Youtube</i>	Tindak Tutur	Durasi
	Rahasia Jadi Manusia		
1.	<i>BERVALUE</i> Tanpa Harus Jadi Orang Lain! SUARA BERKELAS #54	Raditya Dika: “ <i>Poin sa improvement</i> ya. Jangan pernah mempercayai orang, ngga usah, ngga usah dicari filosofinya”	34:51
	Setelah Nonton Ini, Lo Dijamin Punya <i>MINDSET</i> Yang Lebih BERKELAS! SUARA BERKELAS #58	Andrian: “Jangan berdiam diri, karena kalau berdiam diri akan banyak sekali suara-suara negatif yang muncul ya”	14:15

Tindak Tutur Direktif Larangan 1

Konteks : Ketika Raditya Dika membahas pengalaman hidup dan pentingnya berhati-hati dalam mempercayai orang lain, karena belajar dari pengalaman hidupnya bahwa memberikan kepercayaan berlebihan kepada orang lain dapat menimbulkan kekecewaan.

Tuturan :

Bilal : “*The worst* advice yang pernah lu denger apa?” (34:22)

Raditya Dika : “*Worst advice* yang gua dengar dari siapapun Boleh makan aja pak ngga pedas habis itu diare 2 hari gua, itu saran terburuk yang pernah gua denger. ***Poin of improvement* ya. Jangan pernah mempercayai orang, ngga usah, ngga usah dicari filosofinya.**” (34:51)

Raditya Dika : “Emang beneran ngga jelas tapi *worst advice* ya.” (54:58)

Tuturan ini merupakan bentuk larangan yang dimaksudkan untuk mencegah mitra tutur untuk terlalu mempercayai orang lain secara berlebihan, dan melarang untuk mencari-cari filosofi yang dianggap tidak perlu. Terdapat kata “*jangan*” dan “*ngga usah*” yang berfungsi sebagai penanda tindak tutur direktif larangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairatunnisa

& Manaf, (2021) juga menegaskan bahwa larangan dalam komunikasi sosial media berfungsi menjaga etika interaksi sekaligus membangun rasa empati antar penutur.

Tindak Tutur Direktif Larangan 2

- Konteks : Ketika Andrian membahas dan memberikan arahan tentang pentingnya sikap aktif, baik secara fisik maupun mental, untuk mencegah pikiran negatif berkembang.
- Tuturan :
- Bilal : “Cara kita melawan atau terbiasa sama negatif *self talk* itu gimana?” (14:04)
- Andrian : “Di konten-konten Bilal juga kan sering bilang ya lari itu meditasi dan sebagainya. Itu salah satu caranya. *You need to move. Mau you move your body or you move your mind* harus bergerak ya. **Jangan berdiam diri karena kalau berdiam diri akan banyak sekali suara-suara negatif yang muncul ya.**” (14:15)
- Andrian : “Jadi dari tubuh yang sehat nanti kita akan memiliki pemikiran yang sehat. *Yes. Ya, a healthy body will also refer to a healthy mind.*” (14:41)

Tuturan ini berfungsi agar mitra tutur tidak hanya berdiam diri ketika sedang menghadapi masalah dalam situasi tertentu. Penutur menegaskan bahwa sikap berdiam diri justru akan menimbulkan konsekuensi buruk, yaitu munculnya suara-suara negatif yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis maupun lingkungan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari & Susmita, (2025) yang mengungkapkan bahwa larangan merupakan salah satu bentuk tindak tutur direktif yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kesadaran sosial. Melalui dua data tersebut, terlihat bahwa bentuk larangan dalam *podcast* “*Suara Berkelas*” tidak hanya menegaskan nilai pengendalian diri, tetapi berperan sebagai sarana reflektif untuk menumbuhkan kesadaran berpikir positif.

Pada data 1 “*Poin of improvement* ya. Jangan pernah mempercayai orang, ngga usah, ngga usah dicari filosofinya.” dan data 2 “Jangan berdiam diri, karena kalau berdiam diri akan banyak sekali suara-suara negatif yang muncul.” memiliki kesamaan dalam hal fungsi tuturan, yaitu melarang mitra tutur melakukan tindakan tertentu yang dianggap dapat menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Us’ariasih et al., (2024) yang menjelaskan bahwa tindak tutur direktif dalam media edukatif, termasuk bentuk larangan, sering digunakan untuk menanamkan nilai moral dan pembentukan karakter dengan cara yang persuasif serta mudah diterima oleh audiens. Dengan demikian, tindak tutur direktif larangan

dalam *podcast* ini dapat dipandang sebagai bentuk komunikasi motivatif yang berorientasi pada perubahan pola pikir, sejalan dengan tujuan utama *podcast mindset*, yaitu membentuk mental positif dan produktif bagi pendengarnya.

Analisis Tindak Tutur Direktif Bujukan

Tindak tutur direktif bujukan dapat dipandang sebagai sebuah strategi komunikasi di mana penutur berupaya untuk memengaruhi mitra tutur. Inti dari tindak tutur ini adalah adanya keinginan penutur yang harus dipenuhi, sehingga tuturan tersebut diutarakan untuk mendorong mitra tutur melakukan sesuatu yang sejalan dengan kehendak penutur. Dalam kerangka teori pragmatik, para ahli bahasa mengklasifikasikan bujukan sebagai salah satu jenis ilokusi yaitu makna atau maksud di balik ujaran yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi. Kekuatan ilokusi ini bukan sekadar permintaan biasa, tapi juga memiliki kemampuan untuk secara efektif mengharuskan mitra tutur mengambil tindakan tertentu sebagai respons. Dengan kata lain, tindak tutur bujukan merupakan paksaan yang bertujuan mengubah niat atau perilaku mitra tutur demi tercapainya tujuan penutur.

Terdapat 2 data turunan tindak tutur direktif bujukan yang ditemukan, dalam *Podcast Bertema Mindset* di Kanal *Youtube* Suara Berkelas. Data ini memiliki bentuk yang sama, hanya durasi penyampaiannya yang berbeda.

Tabel 7. Data turunan tindak tutur direktif bujukan yang ditemukan, dalam *Podcast Bertema Mindset* di Kanal *Youtube* Suara Berkelas.

No	Judul Video <i>Youtube</i>	Tindak Tutur	Durasi
1.	Rahasia Jadi Manusia <i>BERVALUE</i> Tanpa Harus Jadi Orang Lain! SUARA BERKELAS #54	Raditya Dika: “Kalau saya mau belajar <i>speaking</i> , saya cari <i>website</i> apa.”	1: 22

Konteks : Ketika sedang melakukan podcast, Radit ditanya belajar *public speaking* dari mana.

Tuturan :

Bilal : “Kalo bang Radit sendiri nih, belajar *public speaking* dari mana?”
(2:00)

Raditya Dika : “Kalau saya mau belajar *speaking*, saya cari *website* apa.” (1:22)

Tuturan ini merupakan bujukan dari penutur kepada mitra tutur untuk belajar berbicara dengan percaya diri melalui pencarian informasi secara mandiri. Terdapat klausa "Kalau saya mau belajar *speaking*" yang berfungsi sebagai penanda bujukan pada tuturan tersebut. Dengan demikian maksud tuturan ini adalah memberikan bujukan agar mitra tutur dapat memulai mempelajari cara berbicara di depan orang lain dengan percaya diri.

Temuan yang didapatkan dari analisis ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu. Salah satunya penelitian dari Astara & Rahayu (2024), dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film *Keluarga Cemara* Karya Yandy Laurens", mengungkapkan bahwa terdapat 28 data tindak tutur direktif yang ditemukan. Data tersebut mencakup berbagai bentuk tindak tutur direktif, seperti perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, larangan, harapan, umpatan, ucapan selamat, dan anjuran. Tujuan penggunaan tindak tutur direktif ini adalah untuk memengaruhi dan mengharuskan mitra tutur mengambil tindakan tertentu sebagai respons.

Analisis Tindak Tutur Direktif Desakan

Tindak tutur direktif desakan merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk mendorong atau menekan mitra tutur agar segera melakukan tindakan yang diinginkan. Desakan termasuk dalam kategori tindak ilokusi direktif karena mengandung maksud kuat untuk memengaruhi perilaku pendengar. Desakan biasanya ditandai dengan kata-kata yang menekankan urgensi, seperti "ayo cepat" atau "segera lakukan", serta intonasi yang lebih tegas.

Bentuk desakan berfungsi memperkuat pesan sehingga mitra tutur memberikan respons lebih cepat dan tidak menunda tindakan yang diminta. Desakan dapat menjaga alur percakapan tetap fokus dan menghasilkan respons spontan dari pendengar. Hasil analisis menemukan 6 data tindak tutur desakan. Kehadiran desakan ini menunjukkan bahwa penutur berusaha memberikan tekanan tambahan agar pendengar segera melakukan tindakan sesuai pesan yang disampaikan.

Tabel berikut menyajikan distribusi dan contoh tindak tutur direktif desakan yang ditemukan dalam data:

Tabel 8. Distribusi dan contoh tindak tutur direktif desakan.

No	Judul Video Youtube	Tindak Tutur	Durasi
1.	Rahasaia Jadi Manusia BERVAlUE Tanpa Harus Jadi Orang Lain! Suara Berkelas #54	Raditya Dika: "Bukannya lo penguasa dari badan lo dan pikiran lo sendiri, masa lo kalah sama hal-hal di luar itu gitu?"	41:37

- Konteks : Raditya Dika menegur pendengar yang sering kalah oleh rasa malas dan ketakutan sendiri. Ia menggunakan pertanyaan bernada tantangan untuk memicu ego pendengar agar segera bertindak dan tidak terus dikendalikan oleh kelemahan diri sendiri.
- Tuturan :
- Raditya Dika : “Poking ke ego mereka emang lu mau kalah sama diri lu sendiri?” (41:29)
- Raditya Dika : **“Bukannya lo penguasa dari badan lo dan pikiran lo sendiri, masa lo kalah sama hal-hal di luar itu gitu?”** (41:37)

Tuturan tersebut berfungsi untuk mendorong pendengar menegaskan kembali kendali atas dirinya. Melalui tantangan terhadap ego pendengar, penutur berupaya menumbuhkan kesadaran dan keberanian agar mereka tidak terus terjebak dalam rasa takut maupun kemalasan. Dorongan ini menjadi pemicu kuat agar pendengar menghentikan penundaan dan mulai mengambil tindakan nyata. Bentuk desakan seperti ini sejalan dengan hasil penelitian Sakdiah et al (2019) yang menjelaskan bahwa fungsi mendesak merupakan salah satu cara penutur mengarahkan pendengar agar melakukan tindakan tertentu dengan cepat. Selain itu, bentuk desakan yang digunakan Raditya Dika juga memiliki fungsi reflektif, yaitu mendorong pendengar untuk menekan diri sendiri agar lebih berani bertindak. Pola ini sejalan dengan hasil penelitian Saragi et al (2019) yang menemukan bahwa tindak tutur mendesak berperan menimbulkan respons cepat terhadap situasi yang memerlukan tindakan segera. Artinya, desakan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tekanan, tetapi juga sebagai ajakan untuk bereaksi dan bertransformasi.

Analisis Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk meminta mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai keinginannya. Tujuan dari tindak tutur ini adalah membuat mitra melakukan tindakan yang diinginkan penutur. Tindak tutur direktif permintaan terdapat pada klausa “ *mungkin ada tips ga buat yang kepala dua untuk menerima rejection ini*” dan “*Mohon koreksi saya juga karena kita semua di sini manusia biasa*” yang menjelaskan bahwa permintaan juga membuat kita menjadi lebih bisa menghargai pendapat orang lain yang sedang berbicara dan atau memberikan masukan.

Terdapat 2 data tuturan yang berisikan tentang tindak tutur permintaan yang ada pada *Podcast Bertema Mindset* di Kanal Youtube Suara Berkelas.

Tabel 9. Data tuturan yang berisikan tentang tindak tutur permintaan yang ada pada *Podcast Bertema Mindset di Kanal Youtube Suara Berkelas.*

No	Judul Video Youtube	Tindak Tutur	Durasi
1.	Rahasia Jadi Manusia <i>BERVALUE</i> Tanpa Harus Jadi Orang Lain! SUARA BERKELAS #54	Bilal: "mungkin ada tips ga buat yang kepala dua untuk menerima <i>rejection</i> ini"	40.35
2.	Setelah Nonton Ini, Lo Dijamin Punya <i>MINDSET</i> Yang Lebih BERKELAS! SUARA BERKELAS #58	Andrian: "Mohon koreksi saya juga karena kita semua di sini manusia biasa."	09:10

Tindak Tutur Direktif Permintaan 1

Konteks : Ketika melangsungkan *podcast*, ada yang bertanya kepada Raditya Dika tips sukses pada usia kepala dua.

Tuturan :

Bilal : “kan pasti jelasnya mempunyai kedewasaan untuk berpikir oh mungkin emang enggak cocok aja gitu kan. Seala dua kan ambisinya luar biasa kan. *I'm the best* gitu kan.” (40:27)

Bilal : “**mungkin ada tips ga buat yang kepala dua untuk menerima *rejection* ini.**”(40.35).

Tuturan ini bertujuan meminta Raditya Dika memberikan tips untuk orang yang berkepala dua agar mau menerima *rejection* tersebut. Tuturan ini merupakan permintaan dari penanya yang disampaikan pada Raditya Dika untuk memberikan tips. Hal ini sesuai dengan penelitian. Tuturan ini sejalan dengan penelitian Gustiani et al., (2021) dalam jurnal *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, tindak tutur direktif permintaan sering digunakan untuk memperoleh informasi, saran, atau konfirmasi dari mitra tutur yang memiliki otoritas atau pengalaman lebih luas. Strategi ini juga mencerminkan kesopanan karena penutur berusaha tidak mengancam muka positif mitra tutur. Dengan demikian, fungsi tuturan ini adalah meminta informasi dengan strategi kesantunan, guna menciptakan komunikasi yang harmonis dan membangun kedekatan sosial antara penutur dan mitra tutur.

Tindak Tutur Direktif Permintaan 2

- Konteks : Andrian mengetahui bahwa dirinya hanyalah manusia biasa. Oleh karena itu, dia meminta koreksi dari mitra tutur apabila terdapat kesalahan yang ia tidak sadari
- Tuturan :
- Andrian : “sebagainya. Kita latihan menulis pasti salah. Nah, di kelas saya selalu bilang memang.” (8:58)
- Andrian : **"Mohon koreksi saya juga karena kita semua di sini manusia biasa."** (09:10)

Tuturan ini merupakan permintaan dari Andrian kepada mitra tutur yang terdapat pada kata “*mohon koreksi*” di mana penutur takut jika ada kesalahan kata yang diucapkan dan meminta mitra tutur untuk mengoreksi kalimat yang dituturkannya. Hal tersebut diperjelas kembali melalui kata lanjutannya yaitu “*saya juga karena kita semua di sini manusia biasa*”

Tuturan ini berfungsi membangun komunikasi kolaboratif dan memperkuat hubungan interpersonal dalam percakapan. Penutur mengundang mitra tutur untuk ikut berpartisipasi aktif melalui tindakan korektif, sekaligus menunjukkan sikap rendah hati bahwa kesalahan adalah hal yang manusiawi. Hal ini memperlihatkan fungsi pragmatis tindak tutur direktif permintaan yang tidak hanya bertujuan memperoleh tindakan dari mitra tutur, tetapi juga menciptakan suasana komunikasi yang terbuka dan setara.

Sejalan dengan penelitian Afriyani et al (2016) dalam Jurnal Sastra Indonesia, tindak tutur direktif permintaan sering digunakan untuk menunjukkan kesopanan dan membuka ruang interaksi yang saling menghormati dalam konteks akademik maupun sosial. Permintaan yang diungkapkan secara halus seperti “*mohon koreksi*” berfungsi menjaga keharmonisan hubungan sosial sekaligus menumbuhkan kepercayaan dan kerja sama antarpartisipan.

Pada data 1 “Mungkin ada *tips* ga buat yang kepala dua untuk menerima *rejection* ini” dan data 2 “Mohon koreksi saya juga karena kita semua di sini manusia biasa” memiliki kesamaan dalam fungsi pragmatisnya, yaitu meminta sesuatu kepada mitra tutur dengan cara yang sopan dan tetap menjaga interaksi. Dengan demikian, tindak tutur direktif permintaan dalam *podcast* SUARA BERKELAS dapat dipandang sebagai bentuk strategi komunikasi interpersonal yang berfungsi membangun kedekatan dan rasa saling menghargai antara partisipan. Tuturan seperti “mungkin ada *tips* ga” dan “mohon koreksi saya juga” tidak hanya berorientasi pada permintaan informasi atau tindakan, tetapi juga mencerminkan sikap rendah hati dan keterbukaan. Dalam konteks ini, bentuk permintaan berperan sebagai sarana pragmatis untuk menciptakan komunikasi yang dialogis, harmonis, dan kolaboratif, sejalan dengan tujuan

utama *podcast*, yaitu menumbuhkan pola pikir positif, dan saling menghargai di antara pendengarnya.

Analisis Tindak Tutur Direktif Suruhan

Tindak tutur direktif suruhan merupakan tindak tutur yang memiliki fungsi menyuruh mitra tutur agar melakukan hal yang terdapat dalam sebuah tuturan (Sumarsih, 2018). Dalam konteks pragmatik, suruhan dapat disampaikan dengan gaya langsung maupun tidak langsung, bergantung pada relasi sosial dan situasi tutur. Bentuk suruhan umumnya ditandai oleh verba imperatif seperti “*carilah*”, “*harus*”, “*kerjakan*”, atau struktur kalimat yang mengandung makna perintah halus. Berbeda dengan perintah yang cenderung otoritatif, suruhan bersifat lebih lunak dan persuasif, karena sering kali disertai alasan atau motivasi agar mitra tutur memahami maksud penutur dengan kesadaran sendiri.

Dalam *podcast* SUARA BERKELAS bertema *mindset*, bentuk suruhan digunakan untuk mengarahkan pendengar agar mengambil tindakan nyata terhadap perubahan diri, baik dalam konteks karier, pembelajaran, maupun pengembangan pribadi. Tuturan suruhan ini berfungsi memotivasi pendengar agar berani bertindak sesuai potensi dan tidak terjebak dalam keraguan.

Terdapat 3 data turunan tindak tutur direktif suruhan yang ditemukan dalam *Podcast* Bertema *Mindset* di Kanal *Youtube* Suara Berkelas.

Tabel 10. Data turunan tindak tutur direktif suruhan yang ditemukan dalam *Podcast* Bertema *Mindset* di Kanal *Youtube* Suara Berkelas.

No	Judul Video <i>Youtube</i>	Tindak Tutur	Durasi
1.	Rahasia Jadi Manusia <i>BERVALUE</i> Tanpa Harus Jadi Orang Lain! SUARA BERKELAS #54	Raditya Dika: “Carilah pekerjaan dimana orang ngelihatnya lu kaya kerja, tapi rasanya kaya main-main”	13:00
2.	Setelah Nonton Ini, Lo Dijamin Punya <i>MINDSET</i> Yang Lebih BERKELAS! SUARA BERKELAS #58	Andrian: “Teman-teman Bilal harus salah ketika memulai mempelajari sesuatu yang baru. Karena proses pembelajaran itu adalah proses yang penuh dengan kesalahan dan proses dimana kita harus mengambil pelajaran dari kesalahan-kesalahan tersebut”	8:34

Tindak Tutur Direktif Suruhan 1

Konteks : Tuturan tersebut muncul ketika Raditya membahas pentingnya memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan memberikan kebahagiaan tetapi tetap terlihat seperti pekerjaan serius.

- Tuturan :
 Bilal : “Nah, dari pov radit nih. sebenarnya lihat kerja tuh gimana sih? Dan kelihatannya *fun-fun* aja nih Radit kayaknya kerja santai gitu masuk terus gitu ya?” (12:35)
 Raditya Dika : **“Carilah pekerjaan dimana orang ngelihatnya lu kaya kerja, tapi rasanya kaya main-main.”** (13:00)
 Raditya Dika : “Jadi buat gua ini semua cara gua bersenang-senang kalau buat gue. Makanya ketika orang bilang pekerjaannya apa, gue juga enggak tahu karena semuanya gua senang gua ngelakuinnya.” (13:07)

Tuturan tersebut muncul ketika penutur membahas pentingnya memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan memberikan kebahagiaan tetapi tetap terlihat seperti pekerjaan serius. Tuturan “*carilah*” merupakan penanda suruhan yang secara langsung mengandung maksud menyuruh. Secara ilokusi, tuturan ini bukan hanya instruksi, melainkan ajakan reflektif agar pendengar memilih karier yang memberi kebahagiaan batin, bukan semata gengsi sosial. Temuan tersebut sejalan dengan Juni Us’ariasih et al., (2024) yang menjelaskan bahwa tindak tutur direktif dalam media edukatif cenderung disertai alasan atau penjelasan pendukung agar instruksi terasa wajar dan dapat diterima oleh penonton.

Tindak Tutur Direktif Suruhan 2

- Konteks : Tuturan ini muncul Ketika penutur membahas pentingnya keberanian untuk belajar tanpa takut gagal.
 Tuturan :
 Bilal : “Gimana cara kita memantik *mindset* bahwa kita bisa belajar lagi, kita bisa menghapus luka lama yang ada traumanya itu loh?” (8:00)
 Andrian : **“Teman-teman Bilal harus salah ketika memulai mempelajari sesuatu yang baru. Karena proses pembelajaran itu adalah proses yang penuh dengan kesalahan dan proses dimana kita harus mengambil pelajaran dari kesalahan-kesalahan tersebut.”** (8:34)
 Andrian : “Jadi istilahnya seperti itu. kita harus memiliki *mindset* bahwa oke, *I'm going to make mistakes and it's perfectly fine to make mistakes because I'm going to learn from my mistakes.*” (9:10)

Tuturan yang disampaikan oleh Andrian diharapkan adalah mengarahkan mitra tutur agar tidak takut salah ketika belajar hal baru, sebab kesalahan dipandang sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Fungsi pragmatiknya ialah melatih mindset dan menekankan bahwa setiap orang perlu berani mencoba meskipun berpotensi salah, karena dari kesalahanlah pengalaman dan pelajaran dapat diperoleh. Strategi kebahasaan seperti ini menunjukkan bahwa tindak tutur suruhan relevan dengan tema podcast tersebut. Penelitian Oktapiantama & Utomo (2021) juga menemukan fenomena serupa pada dialog film *Keluarga Cemara*, di mana tindak tutur suruhan digunakan untuk menanamkan nilai moral melalui ekspresi komunikatif yang lembut dan penuh empati.

Pada data 1 “Carilah pekerjaan di mana orang ngelihatnya lu kaya kerja, tapi rasanya kaya main-main” dan data 2 “Teman-teman Bilal harus salah ketika memulai mempelajari sesuatu yang baru” memiliki kesamaan fungsi pragmatis, yaitu memerintah atau mengarahkan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang bersifat membangun. Kedua tuturan tersebut tidak hanya menyuruh secara langsung, tetapi juga disertai alasan dan konteks motivatif agar perintah terdengar lebih halus dan dapat diterima oleh pendengar. Dengan demikian, tindak tutur direktif perintah dalam *podcast* SUARA BERKELAS dapat dipandang sebagai bentuk strategi retorik yang berfungsi tidak hanya untuk mengarahkan tindakan, tetapi juga untuk menumbuhkan refleksi diri dan motivasi intrinsik. Tuturan seperti “*carilah*” dan “*harus salah*” menjadi sarana pragmatis yang mengandung pesan edukatif dan moral, mendorong pendengar untuk berani mencoba, serta memilih jalan hidup yang bermakna.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uraian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif pada podcast bertema *mindset* di kanal *YouTube* Suara Berkelas mencakup sembilan jenis tuturan, yaitu perintah, ajakan, anjuran, himbauan, larangan, bujukan, desakan, permintaan, dan suruhan, dengan tindak tutur direktif perintah dan ajakan sebagai yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa *podcast* tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media motivasi yang menyampaikan informasi, tetapi juga mempengaruhi dan mengarahkan pendengar untuk melakukan tindakan positif melalui strategi kebahasaan yang persuasif dan komunikatif. Dengan demikian, penelitian ini menjawab tujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan strategi penggunaan tindak tutur direktif serta mengungkapkan implikasi komunikatifnya, yang memperkuat peran *podcast* sebagai sarana pembentukan pola pikir dan peningkatan motivasi pendengar di era digital. Berdasarkan hasil temuan, penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas objek kajian pada berbagai jenis *podcast* dengan tema yang berbeda untuk

memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang variasi tindak tutur dalam media digital. Selain itu, pembuat konten dan praktisi komunikasi diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam merancang tuturan motivatif yang efektif, etis, dan kontekstual agar pesan yang disampaikan tidak hanya persuasif, tetapi juga mampu membangun kesadaran serta perubahan perilaku positif pada pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afham, M. N., & Purwo, A. U. Y. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow “ Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay .” 3(1), 37–48.
- Afriyani, N., Ratna, M. P., & Trahutami, S. . (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik “Yowamushi Pedal Chapter” 87-93.” 2, 1–13.
- Anani, S. S., & Tressyalina. (2021). Tindak Tutur Direktif Indy Rahmawati dalam Talk Show “ Satu Jam Lebih Dekat” Di TVOne. 127–137.
- Ardiyanto, E., & Melisa, R. S. (2025). Analisis Strategi Komunikasi Politik Mahasiswa dalam Aksi Indonesia Gelap 2025. 13(1), 1–16.
- Ariyadi, A. D., HP, M. K., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini the Series Eps 01” Pada Kanal Youtube ToyotaIndonesia. *Sarasvati*, 3(2), 215–227. <https://doi.org/10.30742/sv.v3i2.1679>
- Astara, B., & Rahayu, R. (2024). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film (Generasi Micin vs Kevin). 4.
- Aulia, S., & Ginting, B. (2025). Tuturan Ekspresif pada *Social Experiment* “ Bolehkah Sekali Saja Kumenangis ” dalam Kanal Youtube Sinemaku Pictures Episode 9 - Fadil Jaidi. 20(01), 1–19.
- Ayu, I., Wedasuwari, M., Shintiyah, D., Made, N., & Sintia, D. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Podcast Notif # 1. 7. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v7i2.1123>
- Ayudia, A. M., Ramadhani, L., & Lubis, R. W. (2021). Deiksis dalam Film Guru-Guru Gokil: Analisis Pragmatik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 20–34.
- Ayuningdyas, A., Pujiatmoko, L., Ningrum, M. W., Farell, M., Saputra, R. Z., Widiyanto, T., Utomo, A. P. Y., Kurnianto, H., & Riyanto, A. (2025). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Unggahan Video Edukasi Sains pada Saluran Media Sosial Youtube Fajrul Fx. *Student Research Journal*, 3(1), 301–333. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v3i1.1775>
- Azaria, A., Ghassani, S., Zerlina, A. A., Khairunnisa, H., & Fitri, N. A. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Review Produk Online oleh Influencer Fadil Jaidi. 3(September).
- Bajari, A. (2022). Strategi Pesan dalam Perencanaan Komunikasi. *February*.
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y.

- (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran didaftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 722–738.
- Datu, Z. S., & Mardikantoro, H. B. (2022). Tindak Tutur Direktif pada Film Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 137–147. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v5i2.100>
- Devi, R. P. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran dalam Kajian Pragmatik. *Riksa Bahasa*, 6(2), 185–196.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi.
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.298>
- Gani, & Puspa, D. (2024). Strategi Penerapan Kalimat Persuasif dalam Membangun Relasi Bisnis. 2, 1–11.
- Geraldine, K. S., & Manik, B. (2025). Pragmatik dan sistem kajiannya *pragmatics and its system of study*. *April*, 7291–7295.
- Ghani, A. L., Winanda, A. A., Handayani, D., Putri, S., Triani, I., Viola, M., Cahyani, D., Purwo, A. P. Y., Kesuma, R. G., Konseling, B., & Semarang, U. N. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Channel Youtube Inspirasi Guru.
- Gunawan, B. R. (2024). Kajian Tindak Tutur Ekspresif dalam Lirik Lagu Mahalini dan Relevansinya pada Pembelajaran Puisi.
- Gustiani, E. I., Fujiastuti, A., & Dahlan, U. A. (2021). Afiksasi pada Rubrik Tajuk Rencana Surat Kabar Kedaulatan Rakyat. 10, 172–183.
- Hanif, A., Rahman, S., Masmddin, Windiyani, & Alifah. (2023). Moralitas Diskursus dan Otoritas Wacana Keagamaan di Media Sosial. 8(1).
- Hidayah, N., Mustari, N., Nurul, A., Mulki, A., & Saleh, M. (2025). Analisis Peristiwa Tutur dengan Metode SPEAKING (*Setting and Scene, Participants, Ends, Act Sequences, Key, Instrumentalities, Norm of Interaction and Interpretation, Genres*) dalam Acara Talk Show Q&A di Metro Tv. 03(01), 478–488.
- Ilman, M., Al, A., Ainurohmah, H., & Pratiwi, A. G. (2025). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Pembelajaran Kelas 12 SMA atau SMK dalam Kanal YouTube Suparti Timbul.
- Juni, U., Febiola, T., Herlina, A. R. P., Mahardika R, N., Mumtaz, N. A., Utomo, A. P. Y., & Yanitama, A. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif pada Video Edukasi Bertema Sains dalam Kanal YouTube Kok Bisa? *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 41–64. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.308>
- Kahar, K. P., Hanafi, M., & Mahmud, N. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Dr. Aisyah Dahlan. 11(1), 186–199.
- Kandam, B. A., Widyadhana, W., Ismiyanti, M., Aziz, I. A., Ardiansyah, R., Susanti, R. F. R., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kanal Revi Nurmeyani. *Sintaksis : Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 45–62.

<https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.247>

- Khairatunnisa, & Manaf, N. A. (2021). Analysis of Illocutionary Speech Acts on Student's Social Media Post and Comments. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 28–33.
- Khoerunnisa, N., Rizqina, A. A., & Rohmadi, M. (2023). Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Novel Lingkar Tanah Lingkar Air Karya Ahmad Tohari: Analisis Teori Searle R. John. 3(3), 207–217.
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim, Kuliah Tidak Penting? *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109.
- Maharani, D. A., & Siagian, S. A. (2025). Tindak Tutur Mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan dalam Berkomunikasi di Kelas. 2(1), 72–80.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. 1(2), 1–10.
- Malika, U., Alyafatin, A., Ningrum, A. A., Rivalianti, A., Zahra, H., Utomo, A. P. Y., Yanitama, A. & Eralita, N. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Sains di Sekitar Kita pada Kanal YouTube Pahamify. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 317–340. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1490>
- Marlina, A. D. (2025). Analisis Tindak Tutur pada Novel Sudut Tersepi Bumi Karya Mentari dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Pidato di SMP.
- Mutia, A., Khusna, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Deiksis Cerpen “Bila Semua Wanita Cantik!” Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(02), 101–110. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.634>
- Nuhaa, S. U., Almunawaroh, M., Hamidah, N., Afandi, A. J., & Nasikhah, A. D. (2023). Pengembangan Dakwah Moderasi Beragama Melalui Media Podcast dan Media Sosial Berbasis Digital. 01(02), 77–90.
- Nur, R., & Apriyanni, A. (2025). Tindak Tutur Direktif dalam Siniar “Bapak -Bapak : Tinggal dan Menetap di Bali , Fajar Nugra Belum *Move on* ?” pada Kanal YouTube Has Creative. 02(June).
- Nurhuda, P. (2021). Kajian Pragmatik dalam Unggahan Instagram Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa). 2010, 231–241.
- Nurul, H., & Palupi, M. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Bara Karya Febrialdi R. 1–8.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021a). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “Keluarga Cemara ” 2, 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021b). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “Keluarga Cemara ” Karya Yandy Laurens. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Putri, N. V., Mahbubah, W. R., Riska, E. A., Setyani, A. F., Bahiyah, E. K., Khaerussani, A. F., Utomo, A. P. Y., & Habibi, A. F. (2025). Analisis Tindak Tutur Lokusi Podcast Bertema Pengembangan Diri dalam Saluran Spotify Andreass Bordes. *Populer: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN* Vol.1, No.1, Januari 2022, pp. 1 - 5

- Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 157–181.
<https://doi.org/10.58192/populer.v4i1.2984>
- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96.
<https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.1512>
- Ramadhani, F. J., & Nuraeni, R. (2023). “Pengaruh Podcast sebagai Media untuk Meningkatkan Self Development Mahasiswa Indonesia (Studi pada Mahasiswa Indonesia Pendengar Podcast ‘Self Dev by Andreas Bordes’) The Effects of ‘Self Dev by Andr. 35–50. <https://doi.org/10.17933/jskm.2023.5133>
- Ridwan, M. H., & Abu Riza, M. (2021). Analisis Tindak Tutur antara Penjual dan Pembeli di Pasar Sumberayu Muncar Banyuwangi (Kajian Pragmatik) Tahun 2020. *Jurnal PENEROKA*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.726>
- Rohmah, S. A. (2025). Analisis Pragmatik Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Tempo.co Edisi 22 Maret 2025 tentang Revisi UU TNI. *11*(3), 3384–3394.
- Ruhiat, R. R., Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 113–128. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.496>
- Sakdiah, S., Cahyani, M., & Nuthihar, R. (2019). Fungsi Tindak Tutur Direktif Pedagang Asongan pada Kapal Motor Penyeberangan di Pelabuhan Ulee Lheue Banda Aceh. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.38038/vocatech.v1i0.3>
- Saragi, V., Nuratika, S., Yolanda, M., & Ardiyanti, N. (2019). A Review of Some Speech Act Theories Focusing on Speech Acts by Searle (1969). *1*(2), 61–68.
- Sari, A. P., & Susmita, N. (2025). Exploring Local Wisdom in Prohibitive Speech Acts: A Sociocultural Study of the Kerinci Community. *Journal of Languages and Language Teaching*, 13(1), 74. <https://doi.org/10.33394/joltt.v13i1.13012>
- Sukma, L., & Mokhtar, M. M. (2023). Analisis Implikatur Percakapan pada Podcast “ Jangan Takut Buat Coba Public Speaking ” di RRI Bukittinggi. *7*, 29976–29983.
- Sumarsih, N. (2018). Strategi dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Poster Pendidikan.
- Suryatin, E. Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia Pada Poster Kesehatan Directive Act of Indonesian Language on Health Posters. *1*.
- Thifaliawan, C. N., Suseno, N. S., & Pratiwi, R. M. (2025). Efektivitas Konten Motivasi Youtube GreatMindIndonesia On Marissa ’ s Mind dalam Meningkatkan Semangat Hidup Penonton. *4*(3), 692–705. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i3.4886>
- Utomo, A. P. Y., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak Tutur Asertif dan Direktif pada Novel “Tak Putus Dirundung Malang” Karya S. Takdir Alisjahbana. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 19–30. <https://doi.org/10.33830/vokal.v2i1.3230>.
- Wati, R. S., Nursyavika, & Fatmawati. (2025). Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Ceramah

- Ustadz Abdul Somad dengan Tema “Ada Surga di Rumah Mu.” *I*(2), 933–943.
- Widowati, Z. N., & Yustanto, H. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Talk Show Pas Buka Pada Kanal Youtube Trans 7 Official. *Nuansa Indonesia*, *25*(1)(1), 99–112.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, *5*(2), 18–27. <https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.2377>
- Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *3*(1), 15–26.
- Wulaningsih, T., Hidayanti, N., Fitriani, N. M., Maharani, S. D., Nabila, J. A., Utomo, A. P. Y., & Wicaksono, A. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Konten Review Handphone dalam Kanal YouTube GadgetIn. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, *3*(1), 21–40. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v3i1.2602>
- Yadita, P. D., Ngusman, & Noveria, E. (2016). Tindak Tutur Direktif Guru dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Vii Smp Negeri 2 Painan. september, 288–296.
- Yuyun, & Yuliawan, T. (2024). Tindak Tutur Direktif Warganet di Media Sosial Instagram KPU RI Postingan 7 Hari Menuju Pemilu. *31*(1), 90–104.
- Zeni, B. S. (2025). Gaya Komunikasi Model Humor Presenter Yanti lemoe pada Program Acara Laangenswara di Jogja Tv.